

**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN
KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA JATIREJA
KECAMATAN COMPRENG KABUPATEN SUBANG**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh:

UMU KHABIBAH

NIM . 32102100036

**PROGRAM STUDI SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG, INDONESIA**

2023

**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN KANKER
SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA JATIREJA
KECAMATAN COMPRENG KABUPATEN SUBANG**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



**PROGRAM STUDI SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG, INDONESIA**

2023

**PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH
PENGARUH PEMBERIAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN
KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA JATIREJA
KECAMATAN COMPRENG KABUPATEN SUBANG**

Disusun Oleh :

UMU KHABIBAH

NIM. 32102100036

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 08 Maret 2023



LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH
PENGARUH PEMBERIAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN KANKER
SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA JATIREJA KECAMATAN
COMPRENG KABUPATEN SUBANG

Di Susun Oleh:

UMU KHABIBAH

NIM.32102100036

Telah dipertahankan dalam seminar didepan Dewan Penguji pada tanggal : 08 Maret 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Friska Realita, S.ST., MH. Kes

NIDN. 0630038901

()

Anggota,

Kartika Adyanti, S.S.T., M. Keb

NIDN.0622099001

()

Anggota,

Alfiah Rahmawati, S.SiT., M. Keb

NIDN. 0609048703

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran

UNISSULA Semarang,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan

FK UNISSULA Semarang,



Dr. dr. H. Setyo Trisnadi Sp.KF. SH.

NIDN. 0613066402

Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.

NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang :08 Maret 2023

Pembuatan Pernyataan,



Umu Khabibah

NIM.32102100036

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Khabibah

NIM : 32102100036

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty- Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN
KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA JATIREJA
KECAMATAN COMPRENG KABUPATEN SUBANG**

Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Semarang

Pada Tanggal : 08 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Umu Knabibah

NIM.321020100036

PRAKATA

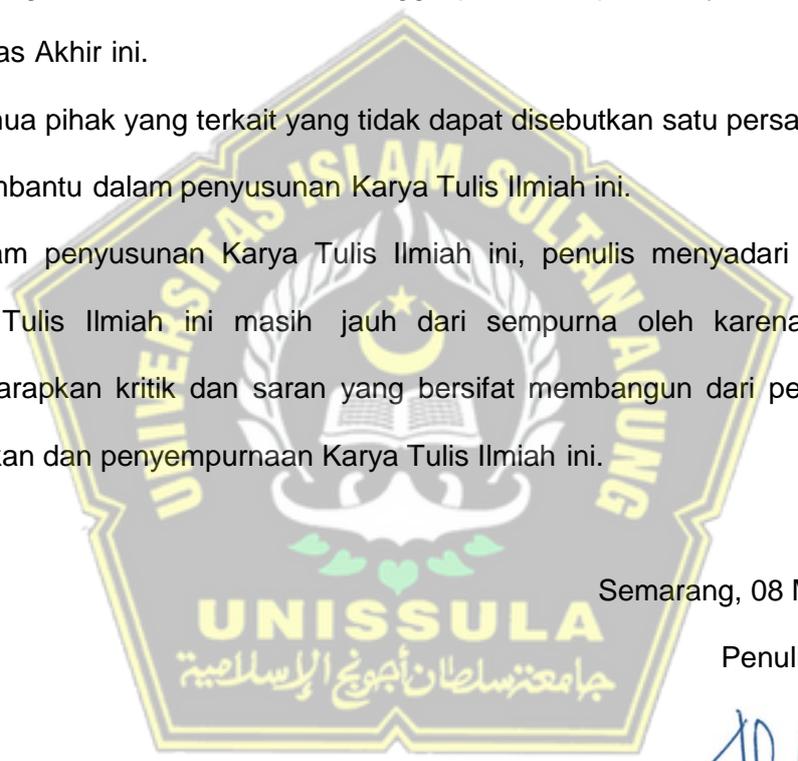
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pemberian Video Terhadap Pengetahuan Faktor Resiko Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang” ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya tulis ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.KF, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Pak Abin selaku Kepala Desa Jatireja dan Puskesmas Jatireja yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.
5. Kartika Adyani, S.S.T.,M.Keb dan Alfiah Rahmawati, S.Si.T.,M.Keb selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.

6. Friska Realita, S.ST., MH.Kes selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Bapak Samsudin dan Ibu Imro'atun, yang selalu mendidik, memberikan dukungan moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
9. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.



Semarang, 08 Maret 2023

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Umu Khabibah', written in a cursive style.

Umu Khabibah

NIM. 32102100036

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	9
A. LATAR BELAKANG.....	9
B. RUMUSAN MASALAH.....	12
C. TUJUAN.....	12
1. Tujuan umum.....	12
2. Tujuan khusus.....	12
D. MANFAAT.....	13
1. Manfaat teoritis.....	13
2. Manfaat praktis.....	13
E. KEASLIAN PENELITIAN.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. TINJAUAN TEORI.....	16
1. MEDIA VIDEO.....	16
2. PENGETAHUAN.....	20
3. KANKER SERVIKS.....	25

4. PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN	37
B. KERANGKA TEORI/ KERANGKA PIKIR	41
C. KERANGKA KONSEP	42
D. HIPOTESIS/ PERTANYAAN PENELITIAN	42
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN	42
1. Jenis penelitian	42
2. Rancangan penelitian	42
B. SUBJEK PENELITIAN	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43
3. Teknik Sampling	45
C. PROSEDUR PENELITIAN	46
D. VARIABEL PENELITIAN	47
E. DEFINISI OPERASIONAL PENELITIAN	47
F. METODE PENGUMPULAN DATA	49
1. Data penelitian	49
2. Teknik pengumpulan data	49
3. Alat ukur penelitian	49
G. METODE PENGOLAHAN DATA	52
1. Editing	52
3. Processing	52
H. ANALISIS DATA	53
1. Analisis Univariat	53
I. WAKTU DAN TEMPAT	54
1. Waktu penelitian	54
J. ETIKA PENELITIAN	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil	60
1. Gambaran Umum	60
2. Analisis Univariat	61
2. Analisis Bivariat	63
B. Pembahasan	64

1. Pengaruh pemberian video dan ceramah terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan	64
2. Pengaruh Pemberian Video Dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur.....	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerucut pengalaman Edgar Dale 19



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	14
Tabel 2. 1 Stadium Kanker Serviks.....	32
Tabel 3. 1 Rancangan penelitian <i>Nonivalent control group</i>	42
Tabel 3. 2 Definisi Oprasional	48
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan	51
Tabel 4. 1 Mengetahui Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Diberikan Penyuluhan.....	61
Tabel 4. 2 Hasil Jawaban Dari Responden	62
Tabel 4. 3 Pengaruh Pemberian Video Terhadap Pengetahuan Kanker	63



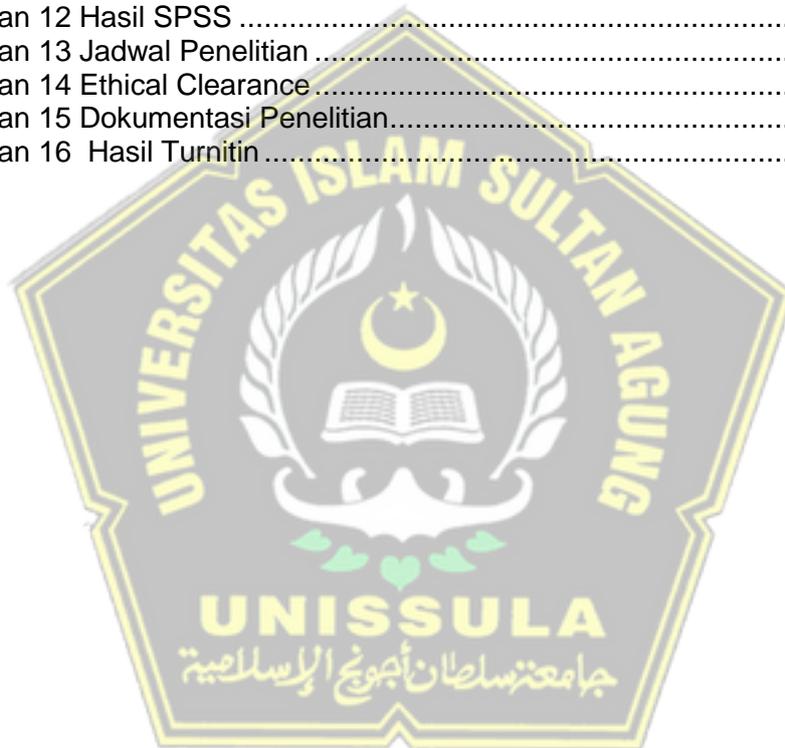
DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori	41
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep	42
Bagan 3. 1 Alur Penelitian	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penjelasan sebelum persetujuan	83
Lampiran 2 Informed consent	84
Lampiran 3 Kuesioner.....	85
Lampiran 4 Kunci Jawaban Kuesioner.....	86
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Ketua Prodi.....	87
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Kesbangpol.....	88
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Desa Jatireja.....	89
Lampiran 8 Surat Kesediaan Pembimbing 1	90
Lampiran 9 Surat Kesediaan Pembimbing 2	91
Lampiran 10 Lembar konsultasi pembimbing 1	92
Lampiran 11 Lembar konsultasi pembimbing 2.....	98
Lampiran 12 Hasil SPSS	1013
Lampiran 13 Jadwal Penelitian	106
Lampiran 14 Ethical Clearance	1088
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	1099
Lampiran 16 Hasil Turnitin	1111



DAFTAR SINGKATAN

DNA	: <i>Deoxyribonucleic Acid</i>
FIGO	: <i>International Federation of Gyneacology and Obstetrics</i>
GLOBOCAN	: <i>Global Burden of Cancer</i>
HPV	: <i>Human Papilloma Virus</i>
IVA	: Inspeksi visual asam asetat
SIL	: <i>Squamous International Lesions</i>
WUS	: Wanita usia subur
WHO	: <i>World Health Organization</i>



ABSTRAK

Kanker serviks merupakan gangguan kesehatan reproduksi yang ditandai dengan tumbuhnya sel-sel yang abnormal. Secara global kanker serviks penyebab kematian utama urutan keempat di Dunia pada wanita. 99,7% penyebab utama kanker serviks adalah HPV, kanker serviks paling sering di diagnosis pada wanita usia 35 dan 44 tahun dengan usia rata-rata saat diagnosis yaitu 50 tahun. Oleh karena itu kanker serviks perlu diketahui oleh wanita usia subur, dari pengetahuan wanita subur bisa mencegah terjadinya kanker serviks. Upaya meningkatkan pengetahuan wanita usia subur salah satunya melalui penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian video terhadap tingkat pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *Quasi Experimental Designs* dengan *Nonivalent Control Group*, Sampel berjumlah 28 pada kelompok kontrol dan 28 pada kelompok eksperimen diperoleh melalui teknik *Sampling Purposive*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *Uji Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan $p = 0,624$ bahwa ($p > 0,05$) sehingga sama-sama berpengaruh kedua metode tersebut meningkatkan pengetahuan. Saran untuk nakes menggunakan video dengan materi yang lebih jelas dan menarik, dan diselenggarakan ditempat khusus penyuluhan agar pemberian edukasi lebih efektif.

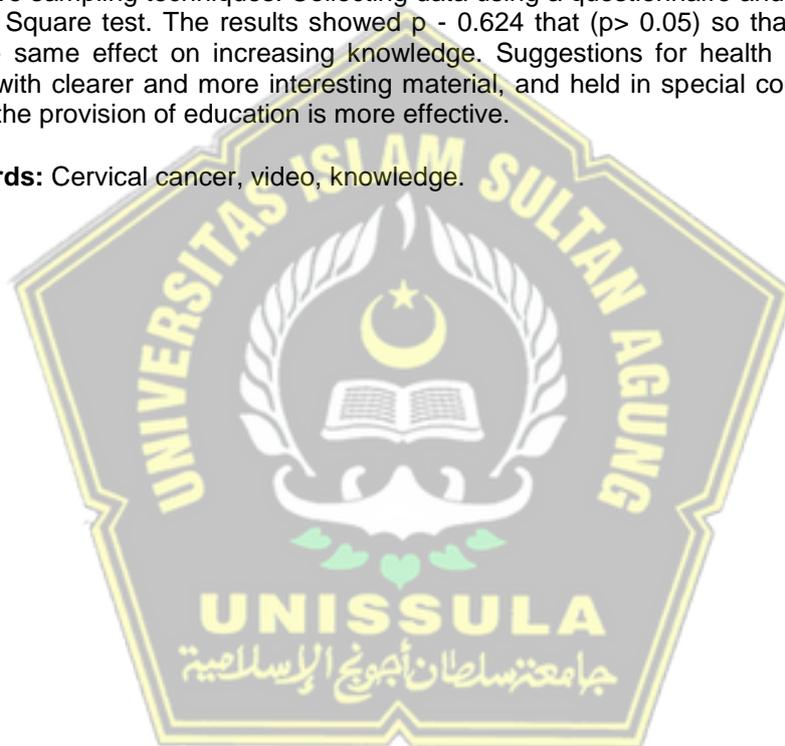
Kata Kunci : Kanker serviks, video, pengetahuan.



ABSTRACT

Cervical cancer is a reproductive health disorder characterized by the growth of abnormal cells. Globally, cervical cancer is the fourth leading cause of death in the world for women. 99.7% of the main cause of cervical cancer is HPV, cervical cancer is most often diagnosed in women aged 35 and 44 years with an average age at diagnosis of 50 years. Therefore cervical cancer needs to be known by women of childbearing age, knowledge of fertile women can prevent cervical cancer. One of the efforts to increase the knowledge of women of childbearing age is through counseling. This study aims to determine the effect of giving a video on the level of knowledge of cervical cancer in women of childbearing age in Jatireja Village, Comprong District, Subang Regency. This research is a quantitative study using Quasi Experimental Designs with Nonivalent Control Groups, 28 samples in the control group and 28 in the experimental group were obtained through purposive sampling techniques. Collecting data using a questionnaire and analyzed using the Chi Square test. The results showed $p = 0.624$ that ($p > 0.05$) so that both methods had the same effect on increasing knowledge. Suggestions for health workers to use videos with clearer and more interesting material, and held in special counseling places so that the provision of education is more effective.

Keywords: Cervical cancer, video, knowledge.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Wanita rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi, salah satunya adalah kanker serviks yang ditandai dengan tumbuhnya sel-sel abnormal. Kanker serviks bisa menginvasi jaringan lain dan organ-organ tubuh, dan apabila tidak mendapatkan pengobatan, 2 tahun setelah timbul gejala 95% akan mengalami kematian (Chasanah, Saraswati and Suwandono, 2019; Arisusilo, 2021). Menurut penelitian usia 35 sampai 44 tahun paling sering didagnosis kanker serviks pada wanita dan pada usia 50 tahun rata-rata diagnosis kanker serviks. Karena disebabkan metabolisme tubuh cenderung mengalami penurunan, maka virus atau bakteri akan mudah berkembang. Oleh karena itu pada wanita dibawah usia 20 tahun kanker jarang berkembang (Kurniawan, Asril and Endang, 2021).

Berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2020, secara global penyebab kematian utama urutan keempat di Dunia pada wanita adalah kanker serviks, di seluruh Dunia diperkirakan terjadi kasus baru kanker serviks sebesar 7,7% dengan total 604.000 dan lebih dari 50% (342.000) diantaranya meninggal (Sung *et al.*, 2021). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), 85% kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan setiap 2 menit terjadi kematian pada penderita kanker serviks (World Health Organization, 2021).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengestimasi wanita usia subur yaitu dari usia 15-49 tahun pada tahun 2020 sebesar 144.250.230. Hanya 8,3% (3.207.659) wanita usia subur yang

melakukan deteksi dini dan 1,6% (50.171) ditemukan positif IVA, 0,1% (5847) dicurigai kanker (Republik Indonesia, 2021). Sedangkan menurut informasi Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Subang pada tahun 2021, menyebutkan bahwa dari total estimasi WUS sebesar (244.918). Hanya (2967) WUS yang melakukan deteksi dini dan hanya ditemukan 1 WUS yang positif IVA (Dinkes Subang, 2021).

Human Papilloma Virus (HPV) merupakan penyebab utama kanker serviks yaitu sebesar 99,7%, yang menempel pada jaringan epitel yang normal dan bisa berkembang menjadi lesi intraepitel skuamosa derajat rendah ke derajat tinggi (Elis and Daeli, 2018; Olusola *et al.*, 2019). Namun infeksi HPV bukan satu - satunya penyebab terjadinya kanker serviks. Beberapa faktor resiko yang terkait diantaranya merokok, penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu yang lama, multipara, adanya infeksi lain, penyakit gangguan/ imunologi, berhubungan seksual dengan multiple partner, dan hubungan seksual diusia dini (Kusnul, Fitriyah and Sasmito, 2018).

Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita menyebabkan keterlambatan dalam melakukan deteksi dini sehingga ditemukan kanker dalam stadium lanjut, akibatnya angka kematian dan kesakitan akibat kanker serviks semakin meningkat (Cholifah, Rusnoto and Hidayah, 2017; Ramadini, 2018).

Meningkatnya pengetahuan dapat membentuk kepercayaan, sehingga dapat menumbuhkan keinginan WUS dalam mencegah kanker serviks (Kelrey, Batara and Burhanuddin, 2021). Pengalaman, pendidikan, instruksi verbal dan penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, dan

media merupakan faktor-faktor dari pengetahuan (Fauziah, Maesaroh and Sulistyorini, 2017).

Meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan yang terencana sehingga bisa mencapai tujuan kesehatan, tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, menambah motivasi, meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit (Ellyzabeth, 2018).

Pemberian pendidikan kesehatan salah satu komponen yang penting adalah alat bantu atau media, dengan tujuan agar membantu penggunaan indera sebanyak-banyaknya. Media video merupakan media moderen terdapat gambar dan suara sehingga mudah untuk dipahami, pesan yang diberikan lebih menarik dan ringkas. Kelebihan media video yaitu media video juga dapat digunakan secara berulang-ulang, memiliki daya tarik, dan bersifat interaktif sehingga memudahkan pendidik dalam menyajikan informasi (Isra, Warjiman and Chrisnawati, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yaningsih (2020), menyatakan terjadi perubahan yang signifikan menggunakan media video pada saat promosi kesehatan, pemberian video pada kelompok kontrol 2,13 kali lebih mempengaruhi pengetahuan dan kunjungan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan pemberian leaflet (Yaningsih Herlinadi, 2020).

Berdasarkan survai pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada bulan Juli 2022 dengan 8 wanita usia subur di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang bahwa sebanyak 5 orang tidak mengetahui penyakit kanker serviks seperti pengertian, penyebab, gejala, faktor resiko serta pencegahan kanker serviks. 2 orang hanya mengerti pengertian kanker

serviks, 1 orang mengerti pengertian kanker serviks dan faktor resiko kanker serviks seperti bergonta ganti pasangan seksual. Di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang pencegahan kanker serviks hanya dengan melakukan pemeriksaan IVA test pada wanita dan belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang pencegahan kanker serviks mengenai pengetahuan kanker serviks maupun melakukan penyuluhan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang?”

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur di desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video dan metode ceramah tentang kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang.
- b. Mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang.

D. MANFAAT

1. Manfaat teoritis

a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi bagi promosi kesehatan khususnya tentang pengetahuan kanker serviks.

b. Implementasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dan acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Institusi Pendidikan

Menambah sumber referensi khususnya pada perpustakaan dalam kaitannya dengan pengetahuan pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS).

b. Bagi Desa Jatireja

Dapat memberikan data dan analisa sebagai informasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan kanker serviks, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyakit kanker serviks.

c. Bagi Wanita Usia Subur

Memberikan pengetahuan sejak dini bagi wanita usia subur dalam melakukan upaya pencegahan kanker serviks.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian ini merupakan sekumpulan yang memuat tentang judul penelitian, nama penelitian, tahun dan tempat penelitian, rancangan penelitian, variabel yang diteliti, dan hasil penelitian.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti & Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	<i>The Influence of Testimony Video in Early Detection of Cervical Cancer</i>	(Masitoh and Mardeyanti, 2020)	<i>Quasi-experiment with Two Group Pretest Posttest</i>	Ada perbedaan pada responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, pendidikan dengan kesaksian video secara efektif menambah pengetahuan dan perilaku dalam deteksi dini kanker serviks.	Pendekatan menggunakan pre and post test pada kelompok intervensi dan control	<ol style="list-style-type: none"> Pada kelompok control diberikan pembacaan dengan modul. Pada peneliti berikutnya kelompok control diberikan metode ceramah. Pada penelitian sebelumnya penelitian kelompok control dan intervensi diteliti pada waktu dan hari yang sama, pada penelitian yang akan diteliti waktu penelitian tidak bersamaan. Tempat penelitian dan responden berbeda.
2	Pengaruh penyuluhan kanker serviks dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap melakukan IVA test.	(Syswianti, 2019)	<i>Eksperimental dengan pretest-posttest with control group design</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Penyuluhan kanker serviks dengan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap melakukan IVA	Kelompok perlakuan diberikan penyuluhan dengan media video dan kelompok kontrol diberikan penyuluhan dengan media power point.	<ol style="list-style-type: none"> Populasi penelitian sebelumnya seluruh ibu usia subur (WUS). Pada penelitian berikutnya hanya WUS yang sudah menikah. Tempat penelitian

			test. 2) Penyuluhan kanker serviks dengan media video tidak berpengaruh terhadap peningkatan sikap melakukan IVA test.		berbeda.	
3	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam (IVA), pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Bengkulu	(Alamsyah, Djafri and Andri, 2020)	<i>Quasy Experimen, Pre-post With Control Group</i>	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode audio visual pada wanita usia subur dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku IVA pada Wanita Usia Subur	Pendekatan menggunakan pre and post test pada kelompok intervensi dan control	1. Populasi penelitian sebelumnya seluruh ibu usia subur (WUS). Pada penelitian berikutnya hanya WUS yang sudah menikah. 2. Tempat penelitian berbeda.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. MEDIA VIDEO

a. Pengertian media video

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Yudianto, 2017). Video dapat digunakan sebagai penyalur pesan informasi mengenai kesehatan, terdapat suara dan menampilkan tulisan yang menjelaskan mengenai gambar yang bergerak (Mamahit *et al.*, 2022).

b. Tujuan media video

Tujuan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, psikomotorik:

1) Tujuan kognitif

a) Kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak, pengembangan dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

b) Dapat mempertunjukan serangkaian gambar.

c) Video dapat digunakan untuk menunjukan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan.

2) Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) Tujuan Psikomotorik

Video merupakan media yang sangat besar untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang ada hubungannya dengan gerak, dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

c. Karakteristik media video

Menurut Cheppy Riyana (2007) dalam buku (Sartika *et al.*, 2022) yaitu :

1) Clarity of Message (kejelasan pesan)

Video dapat memahami informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang pada seseorang.

2) Stand Alone (berdiri sendiri)

Video tidak bergantung pada bahan ajar

3) User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakaiannya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana dan mengakses informasi sesuai dengan keinginan.

4) Representasi Isi Materi harus benar-benar representatif

Materi simulasi atau demonstrasi dan materi pelajaran baik sosial maupun sains bisa dibuat menggunakan media video.

5) Visualisasi dengan media Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi.

6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan secara individual dan dapat pula digunakan dengan jumlah maksimal 50 orang yang dipandu oleh narator.

d. Kelebihan dan kekurangan media video

1) Kelebihan media video

- a) Menggambarkan suatu peristiwa masa lalu yang digambarkan secara nyata
- b) Video dapat diulang sehingga dapat menghemat waktu untuk menambah pemahaman
- c) Dalam video pembelajaran pesan dan informasi yang diberikan cepat dan mudah diingat
- d) Memperjelas hal yang kurang dipahami dan memberikan penjelasan yang lebih jelas (Sartika et al., 2022).

2) Kekurangan media video

- a) Penjelasan pada video tidak secara langsung untuk menguasai semua materi secara rinci karena pada video harus mampu mengingat rincian setiap sesinya (Mohammadi et al., 2017).
- b) Memerlukan peralatan yang mahal dan lengkap
- c) Membutuhkan keahlian dan kreativitas yang tinggi dalam pembuatan video
- d) Sifat komunikasi satu arah sehingga membutuhkan umpan balik lain (Mamahit et al., 2022).

e. Efektifitas media video

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, Setiono and Telussa, 2021) isi dari video mempengaruhi responden untuk menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indera terbesar yaitu indera penglihatan dan pendengaran dalam menyerap informasi. Selaras dengan kerucut pengalaman dari Edgar Dale yang

memperlihatkan pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. 1 Kerucut pengalaman Edgar Dale

Dari Gambar di atas dapat dilihat dari rentangan tingkat pengalaman menurut *Dale's Cone Experience* dari pengalaman langsung (konkret) kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak pada media penyampai pesan. Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang ada dalam pengalaman itu, oleh karena itu melibatkan indra penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba (Telaumbanua, 2022).

f. Pemanfaatan media video

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurdin (2019) Pemanfaatan video pembelajaran ini dapat menjadi variasi media pembelajaran yang efektif, efisien dan terbukti ampuh untuk meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Nurdin *et al.*, 2019). Sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Amalia (2019) pemanfaatan media video mencuci tangan memberikan pengaruh terhadap meningkatkan motivasi keinginan dan kemampuan cuci tangan anak dibandingkan dengan poster (Amalia, 2019). Pemanfaat media video membuat siswa memperoleh hasil belajar yang baik karena lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan video dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran DIKTE (Siska, Selviani and Herianto, 2020). Pemanfaatan media video dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran karena media video mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa (Is, 2020).

2. PENGETAHUAN

a. Definisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diingatnya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan maupun tulisan (Sireger and Marpaung, 2022). Salah satu yang paling diingat terutama dalam dunia pendidikan adalah Bloom's Taxonomy. Menurut Bloom, tujuan pendidikan sebenarnya dapat digolongkan menjadi 3 domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Swarjana, 2022).

b. Tingkat pengetahuan

1) Tahu (*Know*)

Tahu yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen pada suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Sireger and Marpaung, 2022).

Dalam pengetahuan terdapat dua klasifikasi berdasarakan tingkatnya yaitu pengetahuan baik/tinggi (*good knowledge*) dan pengetahuan rendah/kurang (*poor knowledge*). Untuk mengklasifikasinya, kita dapat menggunakan skor yang telah dikonversi ke persen seperti berikut ini :

- a) Pengetahuan baik jika skor $> 60\%$
- b) Pengetahuan kurang jika skor $< 60\%$

Sekala Guttmen adalah skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban : benar-salah, dll. Pada skala Guttmen hanya ada dua interval yaitu setuju dan tidak setuju, bentuk alternatif sekla Guttmen dapat dibuat dalam bentuk seperti pilihan ganda maupun daftar

checklist, untuk jawaban positif seperti benar, ya, tinggi, baik diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negative seperti salah, tidak, rendah, buruk diberi skor 0 (Sumanto, 2020).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Notoatmodjo berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang :

1) Pendidikan

Suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang (baik formal maupun non formal) dan berlangsung seumur hidup merupakan pengertian dari pendidikan. Pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang untuk menerima suatu informasi (Dalia, 2022).

Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok melalui meningkatkan pengetahuan sehingga mereka bisa melakukan apa yang diharapkan (Sireger and Marpaung, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retno (2020), dengan judul gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit kanker serviks di wilayah Jakarta Timur, faktor yang paling berhubungan dalam meningkatkan pengetahuan yaitu pendidikan dengan hasil p : 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang semakin baik (Hartati and Retno, 2020).

2) Massa media/ Informasi

Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan

adanya media. Contoh media masa antarlain TV/Video, radio, koran, majalah, penyuluhan, dan lain-lain. Media tersebut akan sangat banyak mempengaruhi pengetahuan dan wawasan seseorang. Media membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan pandangan seseorang, adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Dalia, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adyani, (2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan pencegahan kanker serviks dalam partisipasi tes IVA. Seseorang yang mendapatkan informasi memberikan pengetahuan baru sehingga dapat mengubah perilaku seseorang dan memotivasinya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Sebaliknya wanita usia subur yang belum pernah mendapatkan informasi tentu akan sulit melakukan IVA. Memperoleh Informasi kesehatan dapat lewat media, salah satunya penyuluhan dari nakes (Adyani and Realita, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erniawati (2020), tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, remaja yang belum mengetahui tentang kanker serviks sebanyak (54,3%) dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan baik dengan total (21,1%) (Erniawati *et al.*, 2020). Sejalan dengan penelitian Nita (2022), menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dengan kategori Lanjut Usia (≥ 60 tahun) sebanyak (47%) dengan

pengetahuan buruk, dibandingkan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan pengetahuan baik total (40%) (Nita, Harahap and Azwar, 2022).

Macam-macam media/informasi diantaranya :

- a) Media cetak, adalah suatu media yang menyaji pesannya tercetak, misalnya jurnal, majalah, surat kabar (koran).
- b) Media elektronik, media elektronik seperti Audio (Radio) dan Video (Televisi).
- c) *Special event*, suatu kegiatan atau media pertemuan langsung (*face to face*), misalnya presentasi, diskusi panel, seminar, pameran, ceramah.
- d) Media luar ruangan, merupakan suatu media komunikasi yang disajikan ditempat umum sengaja dengan ukuran yang lebih besar misalnya sepanduk, papan reklame, benner. Poster dll (Silviani, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susana (2021), pembahasan tentang pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang tes IVA diwilayah kerja Puskesmas Baamang II, didapati dari hasil analisis media video dengan pengetahuan yaitu $p\text{ value} = 0,049$ ($\alpha < 0,05$) yang artinya media video mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur (Susana, 2021).

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dalam tradisi yang berkembang pada seseorang akan bertambah pengatahuannya walaupun tidak melakukan apa yang

dianutnya. Sementara status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ekonomis ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan berpengetahuan terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Jenita, 2021).

3. KANKER SERVIKS

a. Definisi Kanker Serviks

Kanker serviks adalah tumbuhnya sel-sel yang tidak normal pada rahim (Pratiwi and Nawangsari, 2021). Kanker serviks merupakan tumor

ganas yang tumbuh didalam serviks bagian terendah rahim yang menempel pada cabang atas vagina (Simanullang, 2020).

b. Etiologi

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Papiloma Virus (HPV). Lebih dari 90% kanker serviks jenis skuamosa mengandung DNA virus HPV dan 50% kanker serviks berhubungan dengan HPV tipe 16 dan 18. Pada permulaan kanker tidak ada tanda dan gejala yang khusus pada penderita. Virus ini sangat mudah berpindah dan menyebar, tidak hanya melalui cairan, tapi juga bisa berpindah melalui sentuhan kulit. Selain itu penggunaan wc umum yang sudah terkena virus HPV (Pratiwi and Nawangsari, 2021).

c. Faktor resiko

1) Multiparitas

Wanita yang pernah hamil dan melahirkan sebanyak tiga kali atau lebih beresiko terkena kanker leher rahim. Belum diketahui pasti penyebabnya. Namun, ada beberapa dugaan kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan hormonal selama kehamilan yang berpotensi membuat wanita lebih rentan terhadap infeksi HPV, menurunnya daya tahan tubuh selama kehamilan juga meningkatkan adanya infeksi HPV dan pertumbuhan kanker.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trifitriana (2017) terdapat hubungan paritas yang memiliki ≥ 3 anak berisiko 22,7 kali terkena kanker serviks lebih besar dibandingkan yang memiliki < 3 anak (Trifitriana, Sanif and Husin, 2017).

2) Merokok dan paparan asap rokok

Wanita perokok memiliki resiko 2 kali lebih besar terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita tidak merokok. Penelitian menunjukkan, pada wanita merokok mengandung nikotin dan zat-zat pada lender serviks, hal tersebut akan menurunkan daya tahan serviks dan merupakan ko-karsinogen infeksi virus. Bahan-bahan karsinogen yang terkandung pada tembakau baik yang dihisap sebagai rokok maupun dikunyah. *Polycyclic aromatic hydrocarbons heterocyclic amine* pada asap rokok yang sangat karsinogen dan muntagen, menghasilkan *nitrosamine* bila dikunyah. Bahan pada tembakau yang dihisap terdapat getah yang menempel pada serviks dan dapat menjadi ko-karsinogen infeksi virus, bahkan bahan-bahan tersebut dapat menyebabkan kerusakan DNA epitel serviks sehingga dapat menyebabkan neoplasma serviks. Merokok meningkatkan tingkat berkembangbiaknya *Virus Human Papilloma* (HPV). Merokok dapat mempercepat pengembangan sel yang disebut sel 10 *Squamous Intraepithelial Lesions* (SIL). Sel tersebut yang dapat menyebabkan kanker serviks pada wanita.

Bukan hanya perokok aktif yang beresiko kanker leher rahim para perokok pasif mempunyai resiko yang sama karena keduanya menghirup asap rokok (Dewi *et al.*, 2021).

3) Usia pertama berhubungan seks

Wanita yang memulai hubungan seksual pada usia muda akan meningkatkan resiko terkena kanker serviks. Wanita yang melakukan hubungan seks pertama pada usia kurang dari 20 tahun mempunyai resiko tiga kali lebih besar dibandingkan wanita yang berhubungan

seksual pertama pada usia lebih dari 20 tahun. Pada umumnya sel-sel mukosa baru matang setelah wanita yang menjalin hubungan seks pada usia remaja, paling rawan bila dilakukan dibawah usia 16 tahun, dapat dikatakan pada masa usia dibawah 20 tahun, organ perempuan masih rentan terhadap rangsangan dari luar, termasuk zat-zat kimia yang dibawa sperma, sel-sel mukosa tersebut bisa berubah sifat menjadi kanker, sifat sel kanker selalu berubah setiap saat yaitu mati dan tumbuh lagi, dengan adanya rangsangan, sel bisa tubuh lebih banyak dari sel yang mati, sehingga perubahan tidak seimbang. Kelebihan sel ini akhirnya bisa berubah sifat menjadi sel kanker.

Hasil penelitian Fitriisa (2020) menunjukkan bahwa wanita yang berhubungan seksual pada usia <20 tahun memiliki resiko 6,092 kali lesi sebelum terjadinya kanker dibandingkan dengan wanita dengan hubungan seksual pada usia >20 tahun (Fitriisa *et al.*, 2020).

4) Multipatner seks

Perempuan yang sering bergonta-ganti pasangan atau mempunyai pasangan seksual yang banyak atau suami yang sering bergonta-ganti pasangan mempunyai resiko mengalami kanker. Saat suami mempunyai mitra seksual yang banyak dan salah satu diantaranya terinfeksi kanker serviks, maka saat suami berhubungan dengan istri secara langsung mentransfer infeksi kepada istri. Hal ini yang akan menyebabkan terjadinya infeksi kanker leher rahim atau tertularnya *Human Papilloma Virus* (HPV), virus ini akan mengubah sel-sel dipermukaan mukosa sehingga membelah menjadi lebih

banyak, bila hal ini terus menerus terjadi, sel kanker pun akan terus berkembang. Resiko terkena kanker serviks meningkat 10 kali lipat pada wanita mempunyai teman seksual 6 orang atau lebih dibandingkan wanita yang mempunyai 1 pasangan seksual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa wanita yang memiliki multiple partner seksual memiliki resiko 4,811 kali lebih besar terkena kanker serviks dari pada wanita yang hanya mempunyai satu pasangan seksual (Kurniawan, Asril and Endang, 2021).

5) Penggunaan alat kontrasepsi hormonal

Terdapat dua hormon pada kontrasepsi hormonal yaitu hormon estrogen dan progesteron. Hormon estrogen sintetik dalam bentuk etinil estradiol dan mestranol serta hormone progesterone sintetik dalam bentuk norethindone, noretinodreal, etinodiol, dan norgestrel. Dibedakan menjadi dua diantaranya kontrasepsi hormonal kombinasi dan non kombinasi. Kontrasepsi hormonal kombinasi menggunakan gabungan kedua hormon sintetik seperti pil, implant dan suntik 1 bulan, sedangkan pada kontrasepsi non kombinasi hanya menggunakan salah satunya saja yaitu (progesterone) seperti suntik 3 bulan. Alat kontrasepsi pada kombinasi hormonal dapat sebagai kofaktor merupakan proses infeksi terjadinya kanker serviks. Estrogen berfungsi untuk meningkatkan laju pembelahan sel dalam epitel duktus sehingga meningkatkan probabilitasmutasi, sedangkan progesterone dan progestagens dapat meningkatkan efek kekentalan lender pada serviks. Agen karsinogenik diserviks yang dapat

menyebabkan perubahan mukosa serviks akan memperlama keberadaannya akibat kekentalan lender, sehingga dapat menyebabkan prakanker serviks pada wanita.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trifitriana (2017) menunjukkan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi oral >4 tahun beresiko 12,4 kali terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang menggunakan kontrasepsi oral < 4 tahun atau yang tidak menggunakan kontrasepsi pil KB (Trifitriana, Sanif and Husin, 2017).

6) Perineal hygiene buruk

Hygiene diri Organ yang kurang baik juga dapat meningkatkan resiko terjadinya lesi prakanker leher rahim sebesar 29 kali disbanding hygiene baik. Teori dimana kebersihan memiliki pengaruh terhadap PH vagina sehingga dapat memberikan peluang untuk pertumbuhan flora, dimana flora ini dapat memberikan perasaan gatal dan menggaruk sehingga timbul radang. Radang inilah yang kemungkinan mempercepat pertumbuhan HPV sehingga meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks. reproduksi perempuan mudah terkena bakteri yang menimbulkan bau tidak sedap didaerah kelamin dan infeksi. Cara membasuh vagina yang benar yaitu dari depan ke belakang vagina yang salh dapat menyebabkan kuman masuk ke liang vagina dan memicu infeksi sehingga HPV sebagai penyebab kanker tumbuh dengan baik (Sinambela, 2022).

d. Gejala kanker serviks

Kanker serviks stadium dini biasanya tanpa gejala-gejala. Secara

klinis gejala secara umum dapat dijumpai adalah adanya bercak atau perdarahan setelah hubungan seksual, adanya bercak atau perdarahan diluar masa haid, adanya bercak atau perdarahan pada masa menopause, mengalami masa haid yang lebih berat dan lebih panjang dari biasanya atau keluarnya bau menyengat yang tidak bisa dihilangkan walaupun sudah diobati. Gejala kanker tingkat lanjut yaitu munculnya rasa sakit dan perdarahan saat berhubungan intim (*contact bleeding*), keputihan yang berlebihan dan tidak normal, perdarahan diluar siklus menstruasi, penurunan berat badan yang drastis, apabila kanker sudah menyebar ke panggul, maka pasien akan menderita keluhan nyeri punggung, Hambatan dalam berkemih serta pembesaran ginjal (Dewi *et al.*, 2021).

Sementara itu tanda lain yang mungkin timbul antara lain: Hilangnya nafsu makan dan berat badan, nyeri tulang panggul dan tulang belakang, nyeri pada anggota gerak (kaki), terjadi pembengkakan pada area kaki, keluarnya feaces menyertai urin melalui vagina, hingga terjadi patah tulang panggul (Sinambela, 2022).

e. Stadium kanker serviks

Stadium kanker sendiri ditentukan berdasarkan pada sejauh mana kanker menyebar bagian tubuh lain. Sama seperti jenis kanker lain, kanker serviks juga memiliki empat stadium. Semakin besar angka stadium, maka semakin akut kanker serviks yang diderita. Klasifikasi histologi dan stadium kanker serviks dalam Kemenkes RI berdasarkan FIGO (*International Federation of Gyneacology dan Obstetrics*).

Tabel 2. 1 Stadium Kanker Serviks

No	Stadium FIGO	Keterangan
1	0	Bisa disebut karsinoma in situ (karsinoma preinvasi). Pada tahap ini, sel kanker hanya ditemukan pada lapisan serviks
2	I	Karsinoma sviks terbatas diuterus (ekstensi ke korpus uterus dapat diabaikan). Terbagi menjadi 2 (dua) stadium yaitu:
3	I A1	Invasi stroma tidak lebih dari 3,0 mm kedalamannya dan 7,0 mm atau kuran pada ukuran horizontal.
4	I A2	Invasi stroma lebih dari 3,0 mm dan tidak lebih dari 5,0 mm dengan penyebaran horizontal 7,0 mm atau kurang
5	IB	Lesi terlihat secara klinik dan terbatas diserviks atau secara mikroskopik lesi lebih besar dari 1 A2.
6	I B1	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar 4,0 cm atau kurang. Dokter sudah bisa melihat pertumbuhan kanker serviks dengan mata telanjang.
7	I B2	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar lebih dari 4,0 cm. Pada stadium ini , pertumbuhan kanker serviks makin terlihat. Dokter bisa melihat dengan mata telanjang.
8	II	Invasi tumor keluar dari uterus tetapi tidak sampai kedinding panggul atau mencapai 1/3 bawah vagina. Lokasi yang terserang adalah serviks dan uterus, terbagi menjadi 2 (dua) stadium yaitu:
9	II A	Tanpa invasi ke parametrium. Kanker meluas sampai ke atas vagina, tetapi belum menyebar ke dalam vagina.
10	II A1	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar 4,0 cm ayau kurang.
11	II A2	Lesi terlihat secara klinik berukuran dengan diameter terbesar lebih dari 4,0 cm.
12	II B	Tumor dengan invasi ke parametrium, akan tetapi tidak mencapai dinding panggul.
13	III	Tumor meluas kedinding panggul atau mencapai 1/3 bawah vagina dan menimbulkan hidronefrosis atau fungsi ginjal. Terbagi menjadi 2 stadium:
14	III A	Tumor mengenai 1/3 bawah vaginatetapi tidak mencapai dinding panggul.
15	III B	Tumor meluas sampai ke dinding panggul dan menimbulkan idronefrosis atau fungsi ginjal sehingga penderita akan mulai kesulitan berkemih karena adanya

No	Stadium FIGO	Keterangan
		timbunan air seni diginjal. Stadium ini mulai merusak ginjal.
16	IV	Lesi telah keluar dari vagina. Terbagi menjadi 2 stadium:
17	IV A	Tumor menginvasi mukosa kandung kemih atau rectum dan meluas keluar panggul kecil (<i>true pelvis</i>).
18	IV B	Metastasis jauh atau telah menyebar dan menyerang organ tubuh yang lebih jauh dari serviks (termasuk penyebaran pada peritoneal, keterlibatan dari kelenjar getah bening supraklavikula, mediastinal, atau para aorta, paru, hati atau tulang).

Sumber : (Pratiwi, 2021).

f. Deteksi dini serta pencegahan kanker serviks

Deteksi dini adalah pemeriksaan menggunakan alat bantu untuk didiagnosis sementara pada seseorang untuk menemukan adanya perubahan dalam tubuhnya, Deteksi kanker serviks dilakukan pada semua perempuan tidak hanya yang berisiko kanker serviks tapi wanita yang tidak memiliki gejala sekalipun, tujuan tersebut untuk mengetahui apakah terpapar oleh HPV atau kah sudah positif kanker serviks, apabila ditemukan positif sehingga dilakukan penanganan untuk mencegah peluasan yang sudah terinfeksi ataupun mengobati sejak dini. Sedangkan pada pencegahan skunder menurut Mulyani (2020) Kanker serviks adalah dengan melakukan deteksi lesi pra kanker yang dilakukan pada kasus kanker serviks terdapat dalam beberapa metode yaitu antara lain:

1) Pap smear

Pap smear merupakan salah satu pemeriksaan sitologi untuk mengetahui adanya perubahan atau sel keabnormalan pada daerah mulut serviks. Terutama pada wanita dengan seksual aktif ataupun yang

telah dilakukan vaksinasi HPV. Pemeriksaan papsmear ini dianjurkan pada wanita yang telah menikah atau aktif secara seksual selama 3 tahun atau wanita yang sudah menikah sebelum usia 21 tahun. Pemeriksaan ini lebih diutamakan pada wanita yang telah menikah lebih dari 10 tahun, sedangkan pemeriksaan rutin pap smear pada usia 70 tahun.

2) Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan pemeriksaan dengan mata saja (tanpa menggunakan mikroskop), dengan cara pada seluruh permukaan leher Rahim yang diberikan asam asetat 2% atau cuka yang diencerkan. Pemeriksaan dilakukan dalam kondisi tidak sedang hamil maupun haid. Metode IVA merupakan alternative untuk deteksi dini kanker serviks karena caranya sederhana, murah, nyaman dan praktis. Sederhana karena hanya mengoleskan asam asetat, nyaman karena prosedurnya tidak rumit. Praktis karena dapat dilakukan dimana saja karena IVA dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan non dokter ginekologi, seperti bidan praktik swasta yang berada ditempat terpencil dan hasil dapat langsung diketahui sehingga dapat segera diterapi. Pemeriksaan IVA bertujuan untuk melihat adanya sel yang mengalami dysplasia. Pemeriksaan IVA dinyatakan positif apabila ditemukan adanya area berwarna putih dan permukaannya melebar dengan batas yang jelas disekitar zona mulut rahim (Mulyani, Handajani and Safriana, 2020).

3) Kolposkopi

Kolposkopi merupakan pemeriksaan lanjut setelah dikatakan positif

IVA dimana prosedur leher rahim harus dilakukan oleh seorang dokter yang berpengalaman. Cara pemeriksaan ini memasukan suatu cairan ke dalam vagina dan memberi warna pada area sel yang abnormal, kemudian setelah itu dilihat menggunakan alat kolposkop. Kolposkop merupakan suatu alat semacam mikroskop binocular yang mempergunakan sinar yang kuat dengan pembesaran tinggi. Jika area yang abnormal sudah terlokalisasi, dokter akan mengambil sampel pada jaringan tersebut (melakukan biospsi) untuk kemudian dikirim ke laboratorium guna untuk pemeriksaan yang mendetail dan akurat. Pengobatan akan sangat tergantung sekali pada hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh metode ini (Pratiwi, 2021).

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 29 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan menteri kesehatan nomor 34 tahun 2015 tentang penanggulangan kanker leher rahim menyebutkan :

- a) Pasal 5 ayat (1) Berdasarkan hasil penapisan/skrining massal, terhadap klien yang memiliki hasil IVA positif dilakukan tindak lanjut dengan krioterapi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki fasilitas krioterapi atau dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjutan.
- b) Pasal 9 Penyelenggaraan penanggulangan kanker leher rahim dapat terintegrasi dengan penyelenggaraan program keluarga berencana dan program kesehatan lain, serta dengan menggunakan pendekatan keluarga (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Sehubung dengan dilakukannya penangulangan kanker leher rahim

menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 29 tahun 2017, perlunya melakukan upaya pencegahan kanker serviks dibagi atas pencegahan primer, sekunder dan tersier yang meliputi:

1) Pencegahan primer

Pencegahan primer yang dilakukan melalui vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) untuk mencegah infeksi HPV dan pengendalian faktor resiko. Vaksinasi HPV direkomendasikan kepada anak perempuan usia 11-12 tahun atau wanita 13-26 tahun yang belum aktif secara seksual. Dosis yang dianjurkan adalah tiga dosis melalui injeksi intramuscular dalam waktu 6 bulan. Dosis kedua dan ketiga diberikan dua dan enam bulan setelah dosis pertama. Pengendalian faktor resiko dengan menghindari rokok tidak melakukan hubungan seks dengan bergonta-ganti pasangan, tidak menggunakan kontrasepsi oral jangka panjang > 5 tahun, serta menjalani diet sehat (Kuatzar *et al.*, 2021).

Pencegahan primer yang lain bisa dengan cara penyuluhan untuk menurunkan faktor resiko terjadinya kanker serviks dan nutrisi. Gizi yang bagus lebih mudah mencegah penyakit kanker serviks, karena kekurangan gizi dapat menyebabkan system kekebalan tubuh menjadi lemah dan tidak dapat melawan virus, makanan bergizi seperti makanan yang mengandung Vitamin A, Vitamin C, Vitamin E, dan makanan yang mengandung bahan-bahan antioksidan seperti advokat, brokoli, kol, worel, jeruk, anggur, bawang, bayam dan tomat (Sinambela, 2022).

2) Pencegahan sekunder

Pencegahan sekunder melalui deteksi dini precursor kanker serviks dengan tujuan memperlambat atau menghentikan kanker pada stadium awal. Pencegahan sekunder dapat dilakukan dengan tes DNA HPV, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Tes Papsmear, pemeriksaan sitology, Colposcopy dan Biopsi. Periksaan Iva direkomendasikan untuk daerah dengan sumber daya rendah dan diikuti dengan *cryotherapy* untuk hasil IVA positif.

3) Pencegahan tersier

Pencegahan tersier dilakukan melalui perawatan paliatif dan rehabilitates diunit pelayanan keseatan yang menangani kanker serta pembentukan kelompok survivor kanker serviks dimasyarakat (Kuatzar *et al.*, 2021).

Pencegahan tersier dapat dilakukan dengan cara pemberian pengobatan seperti oprasi, kemoterapi, dan radioterapi (Sinambela, 2022).

4. PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN

Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Yuniastuti (2022), berdasarkan pengukuran kuesioner pada penelitian ini sebelum intervensi hanya 38%, setelah diberikan intervensi mayoritas pengetahuan responden baik yaitu 80%. Artinya media video bisa untuk meningkatkan pengetahuan pada responden. Media video terdapat gambar serta penjelasan yang bisa menstimulus pada indera penglihatan dan indera pendengaran pada seseorang. Stimulus pada peneltian ini menggunakan media video yang diukur dengan teori S-O-R apabila setelah seseorang mendapatkan

stimulus dan sudah diterima secara otomatis akan merekamnya kedalam otak. Secara alamiah proses tersebut mengubah seseorang yang awalnya tidak tahu tidak mengerti menjadi tahu dan mengerti (Yuniastuti and Wibowo, 2022).

Sejalan dengan penelitian Waryana (2019), setelah diberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan 8,44 kali meningkatkan pengetahuan secara signifikan dibandingkan sebelum pemberian intervensi menggunakan media video, media video melibatkan panca indra sehingga bisa meningkatkan pengetahuan pada seseorang. Semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh semakin banyak indra yang digunakan, seperti penglihatan dan pendengaran, dibandingkan dengan media *food model* yang hanya menstimulasi satu jenis indra saja (Waryana, Sitasari and Febritasanti, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Rahmawati (2021), media penyuluhan menggunakan media video 36,99 kali lebih besar dapat meningkatkan pengetahuan dibanding penggunaan media leaflet, karena media video menggunakan semua panca indra semakin banyak panca indra semakin banyak pula informasi yang didapatkan sehingga lebih efektif dan menarik pesan pada media video yang diterima lebih jelas, dan mudah dipahami untuk memberikan informasi ibu hamil tentang anemia (Rahmawati and Titin, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Baitipur (2018), menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan media video (nilai $p < 0,01$), karena video merupakan fasilitas berupa alat peraga. Alat peraga ini disusun untuk menangkap melalui semua panca

indra sehingga bisa menangkap sebanyak mungkin kepada suatu objek, mempermudah apa yang diterima dan bisa dipahami, sehingga kesadaran masyarakat pentingnya untuk melakukan pencegahan pada suatu penyakit (Baitipur and Widraswara, 2018).

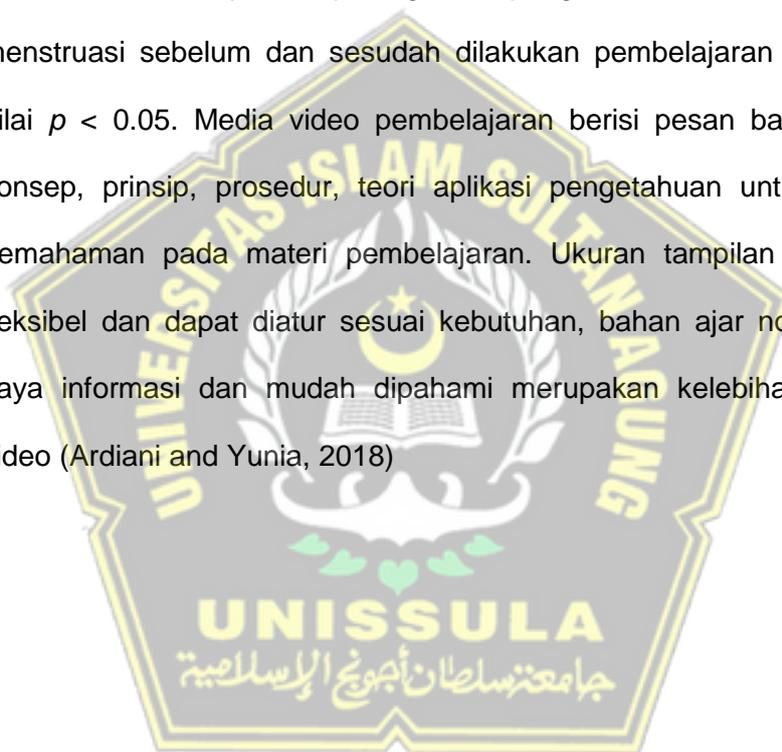
Berdasarkan hasil penelitian pemberian media video bisa meningkatkan pengetahuan dengan hasil *P-value* sebesar 0.025, karena salah satu yang penting pada saat melakukan promosi kesehatan yaitu media, media yang dipakai pada penelitian ini yaitu media video karena penyerapan informasi menggunakan semua panca indra sehingga lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada seseorang (Wardani and Lia, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulyana (2017), menyebutkan bahwa pada pemberian video meningkatkan pengetahuan 19,29 kali secara signifikan dibanding dengan pemberian intervensi menggunakan leaflet. Melalui video pada klien yang diberikan konseling menyusui bisa membayangkan secara langsung teknik menyusui pada ibu dan mudah diingat karena sesuai kenyataan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hilger bahwa gambar bergerak pada film atau video mampu meningkatkan (*Long Term Memory*) atau ingatan jangka panjang pada saat pemberian pendidikan kesehatan. Pemutaran video mengandung animasi yang memiliki kelebihan untuk memotivasi pada seseorang sehingga bisa melakukan sikap yang lebih positif (Yulyana, 2017).

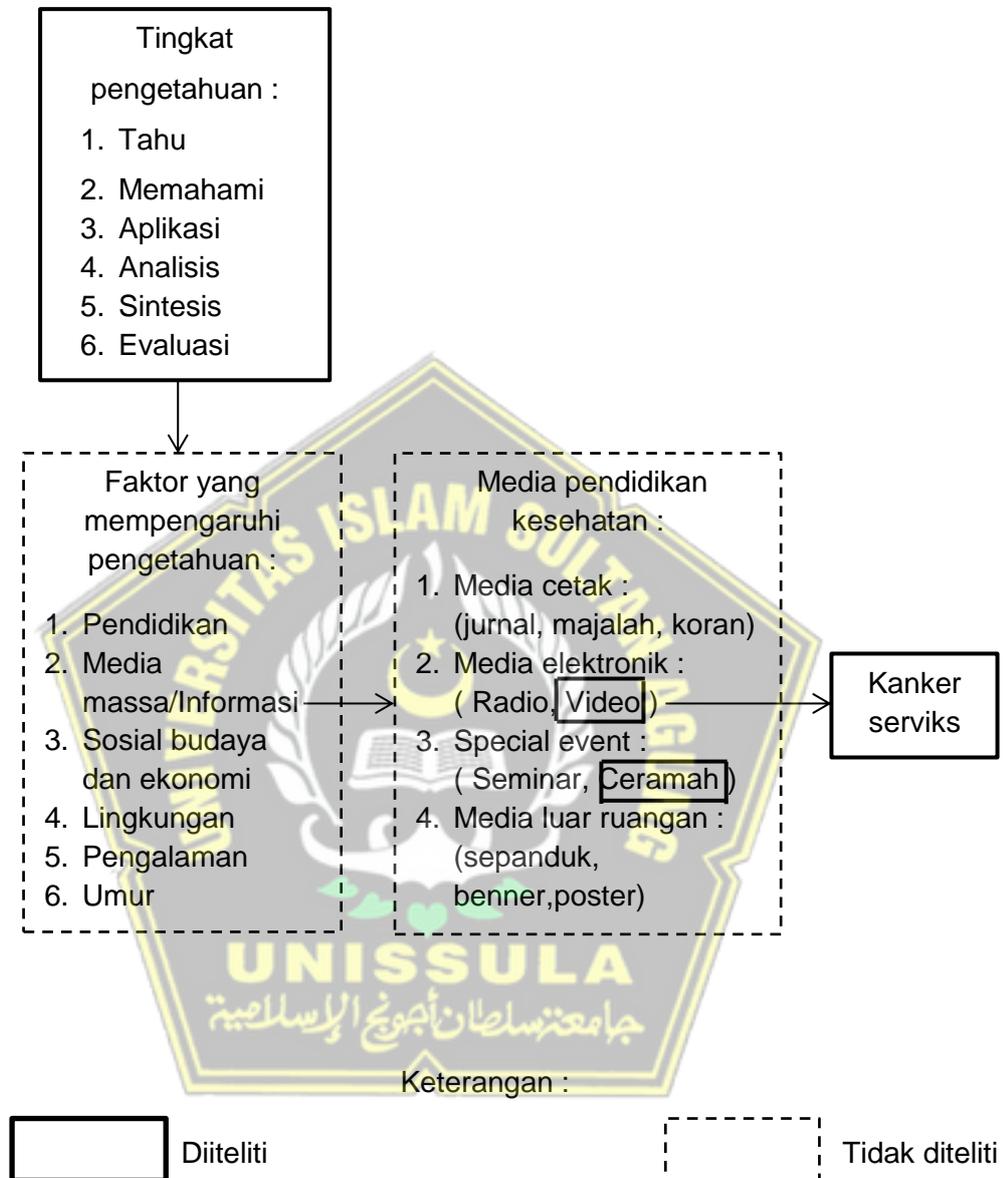
Penelitian yang dilakukan oleh Luthifiani (2021) berdasarkan hasil penelitian bahwa penyuluhan dengan media vide bisa meningkatkan pengetahuan pra lansiad dengan hasil $p=0.000$ ($p\text{-value} < 0.05$). Media ini memiliki kelebihan diantaranya lebih mudah dipahami dan lebih menarik

karena ada suara dan gambar yang menyajikan edukasi kesehatan yang tidak kaku, menampilkan gerak, gambar dan suara. Sehingga bisa mempermudah pra lansia yang dapat diterima dengan baik (Luthfiani, Nur and Sri, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2018), dengan hasil rata-rata pengetahuan setelah dilakukan pembelajaran video yaitu 7,13, menunjukkan peningkatan pengetahuan kebersihan diri saat menstruasi sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran video dimana nilai $p < 0.05$. Media video pembelajaran berisi pesan baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman pada materi pembelajaran. Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan mudah dipahami merupakan kelebihan dari media video (Ardiani and Yunia, 2018)



B. KERANGKA TEORI/ KERANGKA PIKIR

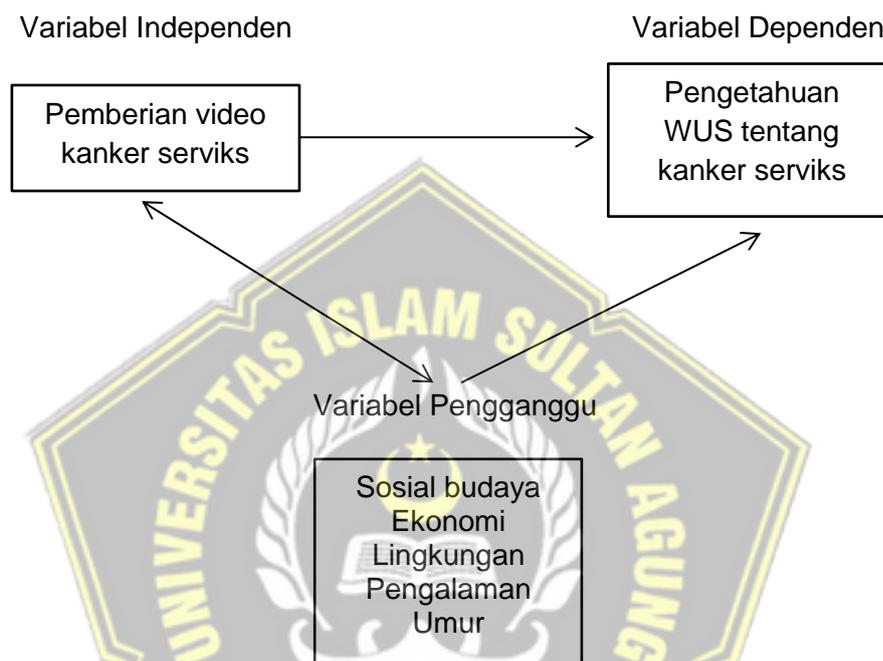


Sumber : Notoadmodjo dalam Jenita 2021 (Silviani, 2019; Sireger and Marpaung, 2022)

Bagan 2. 1 Kerangka Teori

C. KERANGKA KONSEP

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut :



Bagan 2. 2 Kerangka Konsep

D. HIPOTESIS/ PERTANYAAN PENELITIAN

Ho : “Tidak terdapat pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang”.

Ha : “Terdapat pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dikumpulkan dari seluruh data maupun populasi (Saragih *et al.*, 2021).

2. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan merupakan *quasi experimental designs* dengan *Nonquivalent control group*, desain ini merupakan penelitian eksperimen yang dimungkinkan untuk membandingkan hasil intervensi pada kelompok control yang serupa tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama. Pemilihan kelompok intervensi dan control tidak dilakukan secara random atau acak (Masturoh and Anggita, 2018).

Tabel 3. 1 Rancangan penelitian Nonquivalent control group

	Pretest		Perlakuan		Posttest
Kel.Eksperimen	O ₁	→	X ₁	→	O ₂
Kel.Kontrol	O ₃	→	X ₂	→	O ₄

Keterangan:

O₁: hasil ukur WUS Eksperimen sebelum diberikan media video

O₂: hasil ukur Wus Eksperimen setelah diberikan media video

O₃: hasil ukur WUS Kontrol sebelum diberikan metode ceramah

O₄: hasil ukur WUS Kontrol setelah diberikan metode ceramah

X₁: pemberian intervensi menggunakan media video

X₂: pemberian intervensi menggunakan metode ceramah

B. SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan semua wanita usia subur dengan total 300 di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ahmad and Jaya, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur pada kelompok intervensi dan kelompok control masing-masing 28 responden di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. Menentukan jumlah sampel digunakan rumus besar sampel dari Lameshow (Ketut, 2022).

Perbedaan nilai rata-rata penelitian terdahulu oleh Wika Sari (2019) yaitu selisih rata-rata pengetahuan antara kedua kelompok 9,23 dengan setandar deviasi 12,05 (Sari, 2019).

$$n = \frac{2\sigma^2 (Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$n = \frac{2 (12,5)^2 (1,96 + 0,842)^2}{(9,23)^2}$$

$$n = \frac{2 (145,2)(2,802)^2}{85,19}$$

$$n = \frac{(290,4)(7,85)}{85,19}$$

$$n = \frac{2.279,6}{85,19}$$

$n = 26,7$ dibulatkan menjadi 27

Keterangan :

N = Besar sampel minimum

σ = Standar deviasi (12,05)

$Z_{1-\alpha}$ = Bilangan normal standar pada tingkat kemaknaan 95% (1,96)

$Z_{1-\beta}$ = 0,842 yaitu Power 80%

$(\mu_1 - \mu_2)$ = Beda rata-rata diantara kedua intervensi yang dilakukan yaitu (9,23) (Perkiraan selisih rata-rata kelompok 1 dan 2)

Berdasarkan pengitungan di atas, 27 untuk tiap kelompok sehingga 27x2 adalah total 54 responden dan penambahan 10% untuk mengantisipasi *drop out* menjadi 56.

Berdasarkan kriteria dari peneliti, sampel dalam penelitian ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini :

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Masturoh and Anggita, 2018).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

a) Responden usia 15-49 tahun yang sudah menikah

- b) WUS yang ada di wilayah desa Jatireja, Kecamatan Compreng, Kabupaten Subang.
- c) Responden bisa mendengarkan dan melihat
- d) Responden bisa membaca dan menulis
- e) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel karena memenuhi kriteria inklusi (Masturoh and Anggita, 2018).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

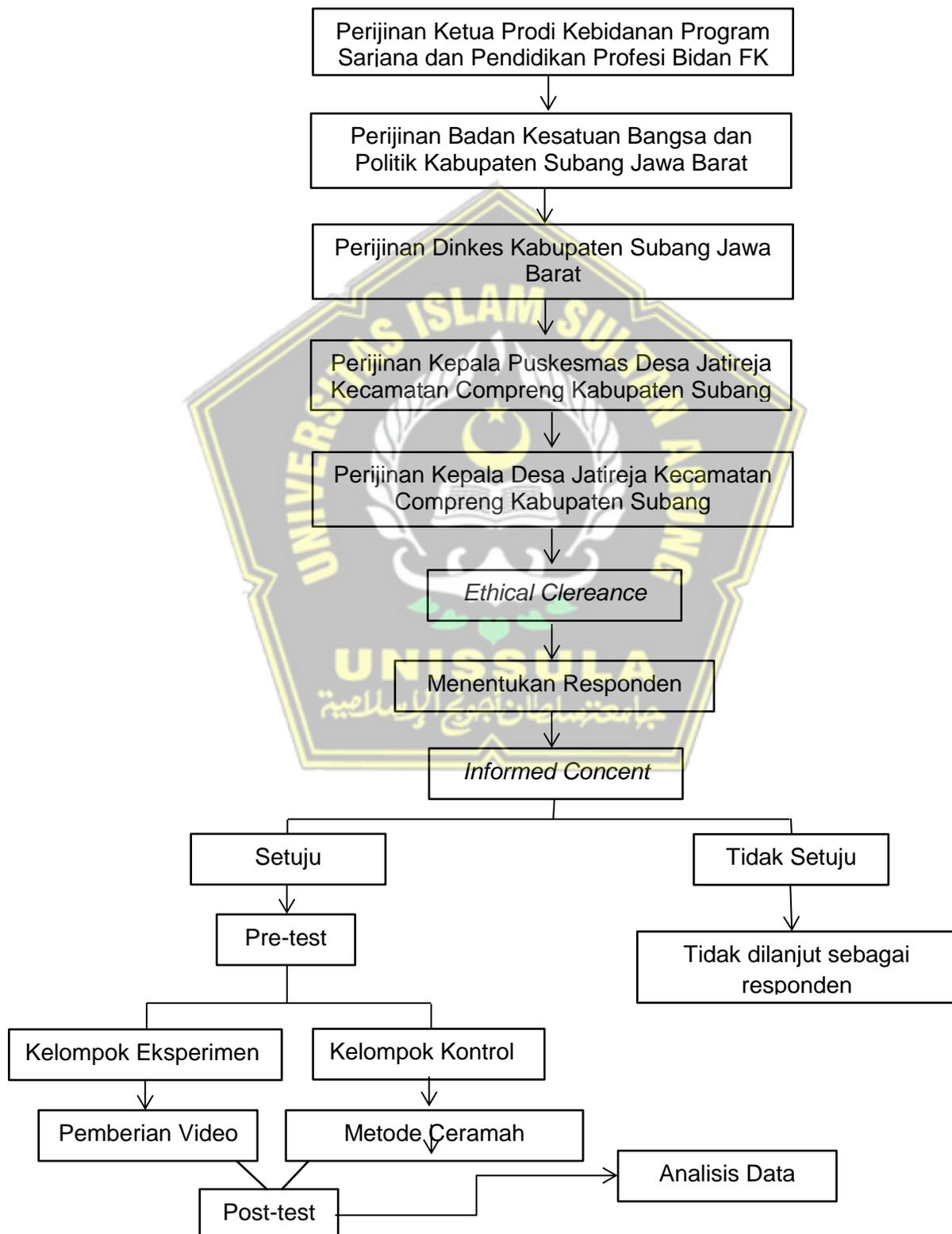
- a) WUS yang terkena CA serviks

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Masturoh and Anggita, 2018).

C. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur atau tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Bagan 3. 1 Alur Penelitian

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah mengandung pengertian ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi pembeda atau pembeda antara yang satu dengan yang lainnya (Masturoh and Anggita, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Variabel Independen/Variabel bebas adalah variable yang dapat mempengaruhi variable lain, apabila variable independen berubah maka dapat menyebabkan variable lain berubah. Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah pemberian media video dan metode ceramah kanker serviks.
2. Variabel Dependen/ Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independen. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah pengetahuan tentang kanker serviks.

E. DEFINISI OPERASIONAL PENELITIAN

Definisi operasional adalah definisi variable-variabel yang akan diteliti secara operasional dilapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Pada saat akan melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian (Masturoh and Anggita, 2018).

Tabel 3. 2 Definisi Oprasional

No	Variable	Definisi Operasional	Alat	Hasil ukur	Skala data
1.	Pemberian pendidikan tentang kanker serviks	Kegiatan pendidikan kesehatan untuk memberikan pengetahuan kepada WUS tentang kanker serviks. Yang diberikan kepada dua kelompok yaitu pemberian kelompok control dengan metode ceramah dan kelompok intervensi dengan media video dari Kemenkes yang berdurasi 12 menit 41 detik.	Intervensi penyuluh dengan metode ceramah dan video kanker serviks dari Kemenkes	1. Kelompok control metode ceramah 2. Kelompok intervensi menggunakan video	Kategorik
2.	Pengetahuan tentang kanker serviks	Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk lisan atau tulisan tentang kanker serviks, meliputi : Pengertian, penyebab, gejala, faktor resiko kanker serviks dan pencegahan kanker serviks	Kuisisioner (Sekala Guttmen)	1. Kurang : Apabila skor tingkat pengetahuan responden <60% 2. Baik : Apabila skor tingkat pengetahuan responden lebih dari > 60%	Kategorik

F. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Data penelitian

- a. Data primer : Data yang diperoleh secara langsung dari responden seperti identitas responden, data pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur.
- b. Data sekunder : Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan pihak lain atau mengutip laporan yang sudah ada seperti estimasi jumlah kanker serviks secara internasional maupun nasional dan jumlah wanita usia subur yang didapatkan dari data desa, data pemeriksaan deteksi dini IVA pada tahun 2021 didapatkan dari Dinkes kota Subang.

2. Teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner untuk mengetahui identitas responden dan pengetahuan mengenai kanker serviks.

3. Alat ukur penelitian

- a. Bahan penelitian yang digunakan berupa media video dari Kementerian Kesehatan Indonesia tentang kanker serviks, video tersebut berdurasi 12 menit 41 detik, untuk mengukur pengetahuan WUS. Link video kanker serviks sebagai berikut :



<https://drive.google.com/drive/folders/1DDUhr5BBEa6Qk18WjF-2OILMNU7qYXMS?usp=sharing>

- b. Pembelajaran konvensional salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah (Kurnali, 2020). Pada penelitian ini menggunakan metode ceramah tentang kanker serviks.



- c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Masturoh and Anggita, 2018).

Kuesioner pada penelitian ini mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh Alin Septianingrum dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan wanita dalam pernyataan tertutup tentang kanker serviks sebanyak 16 pertanyaan. Sekala pengukuran yang digunakan pada penelitian menggunakan sekala Guttman, sekala ini yang menyatakan tipe jawaban tegas seperti jawaban benar-salah dan dibuat dalam bentuk daftar *checklist*, jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan terendah 0. Jawaban favourable dan unfavorebel bila benar diberi sekor 1, untuk jawaban favourable maupun unfavorebel yang salah diberi sekor 0 (Septianingrum, 2017).

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan

No	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah soal
1	Pengertian kanker serviks	1	0	1
2	Penyebab kanker serviks	0	2	1
3	Gejala kanker serviks	3,4	5	3
4	Faktor resiko kanker serviks	6,9,10,11	7,8	6
5	Pencegahan kanker serviks	12,13,14	0	3
Jumlah		10	4	14

Hasil Uji Validitas instrumen pada penelitian yang dilakukan oleh Alin Septianingrum menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*. Pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, dan pertanyaan yang dikatakan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel.

- 1) Hasil uji validitas sebanyak 30 responden pada instrument pengetahuan kanker serviks didapatkan dari 14 pertanyaan 11 yang valid, pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan nomer 3, 7 dan 10, pertanyaan tersebut dimodifikasi agar lebih dipahami oleh responden dan tetap dimasukkan dalam intrumen pengambilan data.
- 2) Hasil uji reabilitas pada kuisisioner pertanyaan tentang pengetahuan kanker serviks dari soal 1-14 menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* (0.841) yang secara teori dinyatakan reliable (Septianingrum, 2017).

G. METODE PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah tau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Pengolahan data pada penelitian ini dengan aplikasi SPSS (Masturoh and Anggita, 2018).

Metode pengolahan data terdiri dari:

1. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan terhadap isian data responden dan penelitian kuesioner. Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa hasil jawaban dari kuesioner pengetahuan tentang kanker serviks kelengkapan, kejelasan, relevan dan konsistennya jawaban. Pemeriksaan dilakukan di lapangan, sehingga bila terjadi kekurangan bisa segera dilengkapi.

2. Coding

Setelah semua data diedit, selanjutnya dilakukan coding yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka.

3. Processing

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner kedalam aplikasi pengolahan data di computer. Aplikasi yang digunakan untuk memproses data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22

4. Cleaning Data

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data. kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi apabila terdapat kesalahan.

H. ANALISIS DATA

Analisis data melalui prosedur bertahap antara lain:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis data penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini meringkas kumpulan data hasil penelitian sehingga data tersebut berubah menjadi informasi, peringkasan data tersebut berupa ukuran-ukuran statistik, tabel-tabel dan juga grafik. Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Misbahuddin and Hasan, 2022).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur dua variable apakah ada pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini akan menguraikan pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita usia subur pada kelompok control dan kelompok intervensi. Uji dalam penelitian ini pada awal proposal Karya Tulis Ilmiah menggunakan uji *Wilcoxon*, karena variable bebas dan variable terikat dalam penelitian ini berbentuk kategorik. Setelah dilakukan pengolahan data uji analisis diganti menggunakan uji *Chi Square*. Adapun mengelola data pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji hipotesis :

- a) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak
- b) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $p < 0,05$ maka H_a diterima (Sari *et al.*, 2022).

I. WAKTU DAN TEMPAT

1. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus-November 2022.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Jatireja Kecamatan Comprong Kabupaten Subang.

J. ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung Semarang dengan No. 408/X/2022/Komisi Bieoetik. Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan peneliti harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Terdapat empat prinsip utama yang perlu dipahami diantaranya:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari perasaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*). Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia adalah penilitin mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang terdiri dari :

a. Penjelasan manfaat penelitian

b. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidak nyamanan yang dapat ditimbulkan

- c. Penjelasan manfaat yang akan didapatkan
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri kapan saja dan Jaminan anonimitas dan kerahasiaan

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Adapun tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asla subjek dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti bisa menggunakan *coding* (inisial atau *identification number*) sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)

Perinsip keadilan memiliki keterbukaan dan adil. Menentukan perinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor-faktor ketetapan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subjek penelitian. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi perinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Perinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan

dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*benefitcense*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (*nonmaleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stress tambahan, maka subjek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stress maupun kematian subjek penelitian (Sumantri, 2015).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian media video terhadap pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang pada tanggal 05 November 2022 dan tanggal 09 November 2022 yang dibantu oleh bidan Erga S, St beserta TIM dan para kader Desa Jatireja.

Total keseluruhan responden pada saat penelitian, kelompok kontrol sebanyak 31 responden, 3 responden yang drop out pada kelompok kontrol dikarenakan tidak mengisi kuesioner pada saat posttest dan. Responden pada kelompok eksperimen yang diberikan media video pada saat penelitian sebanyak 35 responden, 3 responden yang drop out karena tidak mengisi kuesioner pada saat pretest dan 4 responden tidak mengisi posttest. Total seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 56 wanita usia subur yang berada di wilayah Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive* dimana pengambilan data sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner ke WUS pada saat acara posyandu di Desa Jatireja, yang dibagi menjadi dua kelompok, pada kelompok pertama yaitu kelompok kontrol diberikan pretest dan setelah itu diberikan pengetahuan kanker serviks dengan metode ceramah dilanjutkan dengan posttest dan pada kelompok

kedua yaitu kelompok eksperimen diberikan pretest dan diberikan intervensi berupa pengetahuan kanker serviks dengan media video dan dilanjutkan dengan posttest pada WUS.

Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data setelah data sudah didapat. Pengolahan data dilakukan dengan tahap editing, coding, procesing dan cleaning dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program Statistical Product Service and Solution (SPSS).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat gambaran sebelum dan sesudah pengetahuan pada kelompok intervensi dengan media video dan kelompok kontrol dengan metode ceramah, dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Mengetahui Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Kelompok	Pretest				Posttest			
	Kurang	%	Baik	%	Kurang	%	Baik	%
Kelompok kontrol	25	89,3	3	10,7	2	7,1	26	92,9
Kelompok intervensi	23	82,1	5	17,9	1	3,6	27	96,4

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan pengetahuan pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum diberikan pengetahuan tentang kanker serviks dengan metode ceramah dan media video mayoritas dari responden dengan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 25 responden (89,3%) pada kelompok kontrol dan 23 responden (82,1%) pada kelompok intervensi. Sedangkan setelah diberikan pengetahuan tentang kanker serviks pada kelompok kontrol dan intervensi mengalami kenaikan yang

sangat signifikan mayoritas dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (92,9%) pada kelompok kontrol dan 27 responden (96,4%) pada kelompok intervensi .

Tabel 4. 2 Hasil Jawaban Dari Responden

No	Pertanyaan	Kelompok Kontrol				Kelompok Intervensi			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		Benar	%	Benar	%	Benar	%	Benar	%
1	Kanker serviks merupakan penyakit adanya sel-sel ganas pada leher Rahim	22	79%	28	100%	26	93%	28	100%
2	Kanker serviks bukan disebabkan oleh <i>human papilloma virus</i>	7	25%	14	50%	11	39%	17	61%
3	Pada stadium awal, kanker serviks tidak menimbulkan gejala	9	32%	21	75%	17	61%	24	86%
4	Gejala kanker serviks yang paling utama adalah keputihan yang terus menerus dan perdarahan setelah senggama	14	50%	22	79%	18	64%	28	100%
5	Perdarahan setelah hubungan suami istri bukan merupakan gejala kanker serviks	13	46%	8	29%	4	14%	19	68%
6	Bergunta ganti pasangan merupakan salah satu faktor resiko kanker serviks	17	61%	27	96%	16	57%	27	96%
7	Alat kontrasepsi hormonal tidak mempunyai resiko terhadap kanker serviks	5	18%	9	32%	10	36%	20	71%
8	Berhubungan seksual diusia dini < 20 tahun tidak dapat memicu kanker serviks	14	50%	11	39%	14	50%	19	68%
9	Penularan kanker serviks dapat ditularkan melalui hubungan seksual	14	50%	26	93%	15	54%	25	89%
10	Wanita akan beresiko kanker serviks jika mempunyai keturunan yang menderita kanker serviks	12	43%	21	75%	8	29%	17	61%
11	Semakin banyak proses melahirkan semakin tinggi resiko terkena kanker serviks	7	25%	26	93%	3	11%	24	86%
12	Bila kanker serviks ditemukan pada stadium dini, maka penanganan dapat segera dilakukan dan kemungkinan	21	75%	28	100%	20	71%	28	100%

kesembuhan akan lebih besar									
13	Menghindari faktor-faktor resiko kanker serviks merupakan tindakan tepat dalam pencegahan kanker serviks	20	71%	26	93%	20	71%	28	100%
14	Pemeriksaan deteksi dini dilakukan setelah ada gejala-gejala kanker serviks	10	36%	19	68%	20	71%	15	54%

Berdasarkan Tabel 4.2 Pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi didapati hasil pengetahuan pretest bahwa jawaban yang kurang yaitu nomer 2,3,5,7,10,11 tentang virus penyebab utama kanker serviks, gejala kanker serviks, faktor resiko kanker serviks. Setelah diberikan pengetahuan mengenai kanker serviks dan dilakukan posttest peningkatan pengetahuan mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada nomer 2,3,5,10,11, kecuali pada nomer 7 mengalami kenaikan yang kurang sebanyak 9 responden (32%).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh media video kanker serviks dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi,. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Chi Square*.

Tabel 4. 3 Pengaruh Pemberian Video Terhadap Pengetahuan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur

Kelompok	Pretest				Posttest				<i>P value</i>
	Kurang	%	Baik	%	Kurang	%	Baik	%	
Kelompok kontrol	25	89,3	3	10,7	2	7,1	26	92,9	0,624
Kelompok intervensi	23	82,1	5	17,9	1	3,6	27	96,4	

Berdasarkan tabel 4.3 Terdapat pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan kanker serviks pada wanita usia subur. Responden pada

kelompok kontrol memiliki peningkatan pengetahuan yang sama dengan didapatkan hasil nilai $P Value = 0,624$ yang berarti $P Value = > 0,05$. Sehingga hipotesis (H_0) diterima dan (H_a) ditolak .

B. Pembahasan

1. Mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video dan metode ceramah tentang kanker serviks pada wanita usia subur

Tingkat pengetahuan WUS di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang berdasarkan hasil penelitian didapati pada kelompok kontrol mayoritas pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 25 responden (89,3%), sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 23 responden (82,1%) dengan pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan kuesioner dari pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan kategori pengetahuan yang kurang paling banyak WUS yang tidak bisa menjawab soal yaitu virus penyebab utama kanker serviks, gejala dan faktor resiko kanker serviks.

Didapatkan pertanyaan pada kuesioner yang kurang, dikaitkan dengan penjelasan dan teori yaitu virus penyebab utama kanker serviks menurut Rosa dan Andi (2019) *Human Papilloma Virus* merupakan penyebab pertama terjadinya kanker serviks, karena adanya luka dari jaringan epitel masuknya HPV dapat menyebabkan infeksi pada sel-sel epitel serviks yang bisa menyebabkan terjadinya kanker serviks (Rosa and Andi, 2019). Gejala kanker serviks menurut Sinambela (2022) kondisi sebelum kanker sampai stadium nol biasanya belum menimbulkan gejala karena proses penyakit berada dilapisan epitel sehingga belum menimbulkan perubahan

pada area yang terinfeksi HPV (Sinambela, 2022). Menurut Novita (2021) Gejala sebelum kanker serviks ditandai dengan perdarahan setelah senggama dan bisa memperparah menjadi perdarahan abnormal (Novita Siregar, 2021).

Alat kontrasepsi hormonal tidak mempunyai resiko terhadap kanker serviks menurut Khabibah dkk (2022) Perkembangan kanker serviks bisa disebabkan karena penggunaan kontrasepsi hormonal oral dalam jangka waktu > 5 tahun (Khabibah, Adyani and Rahmawati, 2022). Hal ini sejalan menurut Dewi dkk (2021) Penggunaan kontrasepsi hormonal yang digunakan dalam jangka waktu > 5 tahun dapat menyebabkan terjadinya tumor ganas pada endoserviks (Dewi *et al.*, 2021). Mempunyai keturunan yang menderita kanker serviks beresiko pula menderita kanker serviks menurut Hartati (2013) Sodara kandung dengan kanker serviks beresiko terkena kanker serviks karena bersifat genetika, jenis HLA (Human Leukocyte Antigen) berhubungan dengan resiko kanker serviks (HLA ini adalah jenis protein yang secara genetik mengontrol system kekebalan tubuh) (Hartati, 2013). Resiko terkena kanker serviks ada hubungannya dengan banyaknya proses persalinan menurut Santoso (2021) Semakin tinggi risikonya untuk terkena kanker serviks diakibatkan karena semakin banyak proses melahirkan (Santoso, 2021).

Penyuluhan kesehatan yaitu pemberian pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi kepada masyarakat agar bisa meningkatkan pengetahuan, tujuannya untuk melakukan kesehatan dan pencegahan agar terhindar dari suatu penyakit (Harwijayanti *et al.*, 2023). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo

yaitu pekerjaan (Dalia, 2022). Karakteristik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, seluruh wanita usia subur tidak bekerja karena semua wanita usia subur yaitu ibu rumah tangga. Sejalan dengan teori Fadhilah (2020) Didapatkan hasil nilai rata-rata pretest pengetahuan Ibu Rumah Tangga (47%), Buruh (50%), Swasta (53%), dan PNS (57%) dilihat dari tingkat pengetahuan pada seseorang yang tidak bekerja dengan pengetahuan yang kurang dibandingkan seseorang yang bekerja, karena seseorang yang bekerja sering bertemu dengan orang lain sehingga membuat seseorang tersebut memiliki banyak pengetahuan dari pada seseorang yang jarang berinteraksi dengan orang lain (Fadhilah, 2020).

Seseorang yang bekerja diluar rumah cenderung memiliki akses yang baik untuk mendapatkan informasi, karena lingkungan pekerjaan bisa menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik dengan secara langsung seperti dari teman sebayanya atau secara tidak langsung dibandingkan dengan seseorang yang kesehariannya ada dirumah saja (Putri *et al.*, 2023).

Hasil wawancara dengan kepala puskesmas Desa Jatireja dan Bidan Desa Jatireja sebelumnya masih jarang pemberian informasi secara luas dan belum pernah dilakukannya penelitian tentang pengetahuan kanker serviks, sehingga berdampak kepada kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang pengetahuan kanker serviks. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Ernawati, (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi, semakin banyak sumber informasi yang didapatkan maka pengetahuan akan semakin bagus (Ernawati, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nita (2020) Diketahui hasil analisis pretest dan posttest didapati nilai signifikansi p value: 0,000 yang berarti pemberian informasi dengan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur bisa meningkatkan pengetahuan WUS mengenai kanker serviks (Nita and Novi Indrayani, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirani (2022) pemberian edukasi kesehatan pada wanita usia subur terjadi perubahan sebelum diberikan edukais dan setelah diberikan edukasi dengan hasil dilakukan pretest pengetahuan awal peserta mayoritas kurang yaitu sebesar (64,3%) dan setelah diberikan pengetahuan mengalami sigifikan sebanyak (100%) mengalami peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks (Mirani, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo bahwa informasi juga mempengaruhi pengetahuan. Salah satu untuk menciptakan masyarakat sehat adalah melalui penyuluhan kesehatan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumaida dkk (2020) pada wanita usia subur yang diberikan penyuluhan kesehatan mengenai kanker serviks, pengetahuan 18,667 lipat lebih tinggi WUS yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik dibandingkang WUS yang tidak diberikan pendidikan kesehatan (Jumaida *et al.*, 2020)

peningkatan dari nilai pengetahuan sesudah diberikan pengetahuan dari masing-masing media video maupun dengan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa media video maupun metode cermah sama-sama bisa meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alamsyah, Djafri and Andri, 2020) dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan metode audio visual

terhadap perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam (IVA) pada wanita usia subur”, pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi dan kelompok intervensi dengan media video, hasil penelitian kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kanker serviks dengan media video dengan nilai *p value* 0.000 (nilai *p value* < 0,05) yang artinya pemberian media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan yang tidak dilakukan intervensi.

Sesuai berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Sukmawati and Kusumawaty, 2022) Hasil penelitian menunjukkan antara kedua kelompok pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audiovisual mengalami peningkatan pengetahuan mengenai SADARI sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yang ditandai dengan *p value* 0.000 (nilai *p value* < 0,05) yang artinya pada kedua metode tersebut sama-sama bisa meningkatkan pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang setelah mendapatkan informasi, sejalan dengan teori Notoatmojo dalam buku Najahah, dkk (2022) pengetahuan dihasilkan dari panca indra seseorang, seperti pengelihatn dan pendengaran. Pengetahuan meningkat karena bisa diperoleh dari informasi dan edukasi, dalam memberikan informasi ada beberapa media yang dapat digunakan seperti media video dan ceramah sehingga informasi bisa tersampaikan kesasaran (Najahah, Irmayani and Mawaddah, 2022).

2. Pengaruh Pemberian Video Dan Ceramah Terhadap Pengetahuan

Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil penelitian didapati *P Value* = 0, 624 yang artinya

terdapat pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan kanker serviks pada kelompok eksperimen. Kedua metode penyuluhan sama-sama bisa meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di Desa Jatireja Kecamatan Compreng Kabupaten Subang.

Ceramah dan media video merupakan suatu metode penyuluhan yang paling sering digunakan dalam penyuluhan kesehatan. Penggunaan metode ceramah memiliki beberapa kelebihan diantaranya mudah dalam hal mempersiapkan alat-alat bantu dalam pengajaran. Penggunaan metode ceramah agar lebih efektif narasumber harus mampu menguasai materi yang disampaikannya, memiliki penampilan yang meyakinkan. metode ceramah memberikan informasi yang dapat berpengaruh pada pengetahuan seseorang (Ardila *et al.*, 2015; Pratiwi, Mutiara and Fakhruddin, 2018). Sesuai dengan teori metode ceramah berpengaruh langsung kepada kelompok sasaran karena metode ceramah dirancang dan dikombinasikan dengan tanya jawab untuk menghasilkan efek perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik kepada seseorang karena metode ini memaparkan, menjelaskan dan menerangkan makan atau pesan secara langsung untuk mendapatkan informasi (Rusiana *et al.*, 2021).

Sedangkan pada media video merupakan media pendidikan kesehatan yang memunculkan motivasi dan keinginan WUS dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS menjadi lebih baik. Video dapat menghubungkan indra pengelihatannya dan pendengarannya sehingga otak akan memberikan respon yang lebih kuat dibanding satu indra saja (Putri, Apriani and Wahyuni, 2022). Pengaruh media video merupakan proses

memperoleh pengetahuan dari paparan melalui pesan media yang menciptakan efek setelah menonton video (Afifuddin, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2016) Mengenai pengetahuan keluarga Berencana pada WUS, dilakukan pada kelompok metode ceramah dan kelompok media video menunjukkan nilai $p=0,071$ ($p>0,05$) artinya dari ke dua penyuluhan sama-sama bisa meningkatkan pengetahuan pada wanita usia subur (Putri, Wahyudin and Margawati, 2016). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti (2021) Bahawa kedua metode antara ceramah dan video sama-sama bisa meningkatkan pengetahuan didapati dari nilai *p-value* 0,515 maka *p-value* ($>0,05$) (Juniarti, 2021).

Berbeda menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Dan Puspitasari (2017) Hasil rata-rata nilai pengetahuan kelompok eksperimen pemberian pengetahuan dengan media Booklet yang disampaikan dengan metode ceramah yaitu 4,8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan pengetahuan dengan metode ceramah saja (Pratiwi and Puspitasari, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani, Dkk (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Booklet edukasi berpengaruh meningkatkan pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker serviks dengan *p-value* 0,001 ($p\text{-value} < 0,005$) dibandingkan dengan metode ceramah saja (Wardani, Resmana and Mulyati, 2021).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sirvana, Dkk (2021) diperoleh pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan media leaflet lebih tinggi dibandingkan dengan media audiovisual nilai ($p = 0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$) (Sirvana, Sabar and Umar, 2021).

Karakteristik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang rata-rata wanita usia subur dengan pendidikan terakhir yaitu pendidikan tingkat menengah (SMA) lebih banyak dari pada pendidikan terakhir tingkat rendah (SD/SMP). Pendidikan yang tinggi memberikan informasi secara otomatis membuat wawasan serta pola pikir seseorang semakin luas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miracle (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang wanita usia subur memiliki pengetahuan 2,028 kali lebih baik dibandingkan dengan pendidikan yang rendah (Miracle and Wijaya, 2022).

Sejalan dengan penelitian Nurbaiti (2017) didapatkan *p value* $0,000 < \alpha$ (0,05) bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan “pengetahuan pencegahan dan deteksi dini kanker pada wanita yang berobat di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang”. Makin tinggi pendidikan seseorang makin banyak informasi yang didapatkan. Dengan pendidikan tinggi seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa (Nurbaiti, 2017).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, keterbatasan penelitian tersebut adalah :

1. Pemberian intervensi dengan media video bersamaan dengan posyandu sehingga WUS kurang fokus dengan pemberian media video yang ditampilkan pada saat penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan desain *Nonquivalent control group* sehingga tidak semua WUS yang ada di Desa Jatireja Kecamatan Comprang

Kabupaten Subang yang mendapat kesempatan sebagai responden.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mayoritas responden pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan metode ceramah dan media video dengan pengetahuan kurang. Adapun pengetahuan setelah diberikan pengetahuan kanker serviks dengan metode ceramah dan media video mengalami kenaikan yang sangat signifikan dengan berpengetahuan baik.
2. Media video pada kelompok eksperimen dan metode ceramah pada kelompok kontrol sama-sama bisa meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker serviks.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan
 - a) Melakukan pencegahan kanker serviks dengan meningkatkan pengetahuan WUS menggunakan media video dengan materi yang lebih jelas dan menarik sehingga mudah dipahami, penyelenggaraan ditempat khusus untuk penyuluhan agar pemberian edukasi lebih efektif.
 - b) Pentingnya untuk tenaga kesehatan khususnya bidan memberikan

Edukasi terutama penggunaan kontrasepsi hormonal yang > 5 tahun bisa meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks.

2. Bagi Wanita Usia Subur

Perlunya mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya tentang kanker serviks, sehingga bisa melakukan pencegahan agar terhindar dari penyakit kanker serviks.

3. Bagi peneliti lain

Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan tentang kanker serviks lebih dalam lagi sehingga bisa mengikutsertakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K. and Realita, F. (2020) 'Factors that influence the participation among women in Inspection Visual Acetic acid (IVA) test', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), pp. 115–121. Available at: <https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.289>.
- Afifuddin, M. (2022) *Subjek-Subjek Algoritmik: Perspektif Sosiologi Tentang Dunia Digital - Jejak Pustaka*. Pertama. Edited by M. Afifuddin. Yogyakarta: Jejak Pustaka. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Subjek_Subjek_Algoritmik_Perspektif_Sosi/GU2mEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengaruh+media+video+merupakan&pg=PA117&printsec=frontcover.
- Ahmad, A. and Jaya, I. (2021) *Biostatistik Statistik Dalam Penelitian Kesehatan*. Ke-1. Edited by I. Fahmi, E. Wahyudin, and A. Tifiri. Jakarta: Kencana. Available at: <https://www.google.co.id/books/edition/Biostatistik/PNpBEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Biostatistik+Statistik+Dalam+Penelitian+Kesehatan&pg=PA4&printsec=frontcover>.
- Alamsyah, W., Djafri, D. and Andri, K. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam (IVA), pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Bengkulu Tengah Tahun 2020', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), p. 937. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1081>.
- Amalia, R.N. (2019) 'Pemanfaatan Video Mencuci Tangan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Praktik Mencuci tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Keperawatan*, 10(1), pp. 19–24. Available at: <http://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/issue/view/8>.
- Ardiani, N.D. and Yunia, R.A. (2018) 'Pemberian Pembelajaran Video Terhadap Pengetahuan Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Rt 01, Rw1, Sruni, Boyolali', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 9(1), pp. 87–90. Available at: <https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.264>.
- Ardila, A. *et al.* (2015) 'Efektifitas metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah', *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan - JuMantik*, 22, pp. 76–91. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v2i1.156>.
- Arisusilo, C. (2021) 'Kanker Leher Rahim (Cancer Cervix) Sebagai Pembunuh Wanita Terbanyak Di Negara Berkembang', *Jurnal Penelitian dan Kjian Ilmiah Kesehatan*, 7(1), pp. 44–54. Available at: <https://doi.org/10.18860/sains.v0i0.1862>.
- Baitipur, L.N. and Widraswara, R. (2018) 'Pendidikan Kesehatan Melalui Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik PSN DBD', *JHE (Journal of Health Education)*, 3(2), pp. 86–90. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jhe.v3i2.17444>.

- Chasanah, M., Saraswati, L.D. and Suwandono, A. (2019) 'Gambaran Faktor-Faktor Kejadian Lesi Prakanker Leher Rahim Di Puskesmas Candiroti, Kabupaten Temanggung', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 1(April), pp. 105–112. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v5i2.16368>.
- Cholifah, N., Rusnoto and Hidayah, N. (2017) 'Faktor yang Mempengaruhi Deteksi Dini Kanker Serviks', *URECOL*, pp. 457–470. Available at: <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/download/1463/940/>.
- Dalia, A. (2022) *Pengetahuan Dan Kesadaran Keterlibatan Umat Dalam Penerimaan Sukramen Tobat*. Edited by M. Suardi. Sumatra Barat: Pustaka, CV Azka. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Pengetahuan_Dan_Kesadaran_Keterlibatan_U/NpdrEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Faktor-faktor+yang+mempengaruhi+pengetahuan&pg=PA33&printsec=frontcover.
- Dewi, G.A.A.N. et al. (2021) *Faktor Resiko Lesi Prakanker Leher Rahim (Serviks)*. Cetakan Pe. Edited by T.Q. Media. Pasuruan: Qiara Media. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/FAKTOR_RISIKO_LESI_PRAKANKE_R_LEHER_RAHIM/GIBWEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=alat+kontrasepsi+hormonal+tidak+mempunyai+resiko+terhadap+kanker+serviks&pg=PA21&printsec=frontcover.
- Elis, A. and Daeli, V.A. (2018) 'Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Terminal Dengan Kanker Serviks Di Rsu. Vina Estetica Medan Tahun 2016', *JUMANTIK*, 3(1), pp. 29–43. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v3i1.1215>.
- Ellyzabeth, S. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Servik Terhadap Peningkatan Motivasi Untuk Mencegah Kanker Servik', *Global Health Science*, 3(1), pp. 7–11. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/ghs.v3i1.229>.
- Ernawati, H. (2018) 'Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan', *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), p. 58. Available at: <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>.
- Erniawati et al. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2020', *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 2(3), pp. 131–135. Available at: <https://doi.org/10.31970/ma.v2i3.61>.
- Fadhilah, R.D. (2020) *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang KB IUD Pada Wanita Usia Subur Di PMB Sofiatun Mojpsngo, Universitas Kusuma Husada*. Universitas Kusuma Husada. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>

- Fauziah, A.N., Maesaroh, S. and Sulistyorini, E. (2017) 'Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri', *Gaster*, 15(2), p. 204. Available at: <https://doi.org/10.30787/gaster.v15i2.207>.
- Fitrisia, C.A. *et al.* (2020) 'Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), pp. 33–43. Available at: <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1147>.
- Hartati, D.N. (2013) *Cegah Dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Cegah_Dan_Deteksi_Kanker_Serviks/4kdbDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=seseorang+yang+mempunyai+keturunan+yang+menderita+kanker+serviks+merupakan+resiko+terjadinya+kanker+serviks&pg=PA47&printsec=frontcover.
- Hartati, S. and Retno, W. (2020) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.48079/vol3.iss1.43>.
- Harwijayanti, B.P. *et al.* (2023) *Penyuluhan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Pertama. Edited by N. Sulung and S. Mila. Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Penyuluhan_Kesehatan_Ibu_Dan_Anak/s7KpEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penyuluhan+kesehatan+adalah&pg=PA73&printsec=frontcover.
- Is, S. (2020) 'Pemanfaatan Media Video Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN Jambi Timur Kota Jambi', *Jurnal Literasiologi*, 3(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i1.79>.
- Isra, M.M., Warjiman and Chrisnawati (2018) 'Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat', *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 03(02). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.51143/jksi.v3i2.111>.
- Jenita (2021) *Motivasi, Kemampuan Dan Pelaksanaan Kinerja*. Pertama. Edited by M. Suardi. Kabupaten Solok: CV Insan Cendekia Mandiri. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Kemampuan_dan_Pelaksanaan_Kiner/3GRYEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=faktor-faktor+yang+mempengaruhi+pengetahuan+menurut+Notoatmodjo&pg=PA67&printsec=frontcover.
- Jumaida, J. *et al.* (2020) 'Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus)', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), pp. 104–113. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>.
- Juniarti, E.S. (2021) *Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Metode Ceramah Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia*

Remaja Di SMA N 9 Kota Bengkulu Tahun 2021, POLTEKES KEMENKES BENGKULU. POLTEKES KEMENKES BENGKULU. Available at: <https://doi.org/http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/652>.

- Kelrey, Kn.R., Batara, A.S. and Burhanuddin, N. (2021) 'Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam) Pada Peserta Bpjs', *Window of Public Health Journal*, 01(06), pp. 651–660. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woph.v1i6.144>.
- Ketut, S. (2022) *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Pertama. Edited by E. Risanto. Yogyakarta: Andi Offset. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/POPULASI_SAMPEL_TEKNIK_SAMPLING_BIAS_DAL/87J3EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=rumus+besar+leme+show&pg=PA29&printsec=frontcover.
- Khabibah, U., Adyani, K. and Rahmawati, A. (2022) 'Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review', *Faletehan Health Journal*, 09(3), pp. 270–277. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>.
- Kuatzar, A.M. Al *et al.* (2021) *Kesehatan Perempuan Dan Keluarga Berencana*. Edited by Ramli. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_Perempuan_dan_Keluarga_Berencana/pEZFEEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Kesehatan+Perempuan+Dan+Keluarga+Berencana.+Edited+by+Ramli.&pg=PR1&printsec=frontcover.
- Kurnali (2020) *Kapita Selekta Pendidikan : Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*. Ke-1. Edited by H. Rahmadhani, A.G. Dyah, and A.Y. Wati. Yogyakarta: Budi Utama. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Kapita_Selekta_Pendidikan/A2sYEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Kapita+Selekta+Pendidikan:+Mengurai+Benang+Kusut+Pendidikan+Islam.&pg=PA1&printsec=frontcover.
- Kurniawan, R., Asril and Endang (2021) 'Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020', *Media Kemas (Public Health Media)*, 1(3), pp. 225–240. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/kesmas.Vol1.Iss3.178>.
- Kusnul, Z., Fitriyah, E.T. and Sasmito, N.B. (2018) 'Mengenal Human Papiloma Virus Sebagai Faktor Resiko Kanker Serviks', *Well Being*, 3(1), pp. 48–53. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.51898/wb.v3i1.33>.
- Luthfiani, R., Nur, L. and Sri, M. (2021) 'Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi', *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*, 17(2), pp. 329–338. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jkki.v17i2.3891>.
- Mamahit, A.Y. *et al.* (2022) *Teori Promosi Kesehatan*. Edited by H. Akbar. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Promosi_Kesehatan/wCNuEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Teori+Promosi+Kesehatan.&pg=PA4&printsec=frontcover.

- Masitoh, S. and Mardeyanti, M. (2020) 'The Influence of Testimony Video in Early Detection of Cervical Cancer', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 8(1), pp. 90–101. Available at: <https://doi.org/10.32668/jitek.v8i1.441>.
- Masturoh, I. and Anggita, N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pertama. Edited by TIM P2M2.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2017) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Available at: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._29_ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_dan_Kanker_Leher_Rahim_.pdf.
- Miracle, G. and Wijaya, C. (2022) 'Hubungan Antar Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Ilir Barat I Palembang', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10). Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.9829>.
- Mirani, N. (2022) 'Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Sebagai Upaya Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Usia Subur', *Jurnal Abdimas Darussalam*, 1(1), pp. 24–27. Available at: <https://jurnal.akafarmaceh.ac.id/index.php/jad/article/view/30>.
- Misbahuddin and Hasan, I. (2022) *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Ke-2. Edited by Suryani. Jakarta: Sinar Grafika Offset. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Penelitian_dengan_Statisti/ROSCAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Analisis+univariat+adalah&pg=PA268&printsec=frontcover.
- Mohammadi, K. et al. (2017) 'Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran', *OSF*, 135(January 2006), pp. 989–1011. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012%0Ahttp://www.capsulae.com/media/Microencapsulation-Capsulae.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>.
- Mulyani, E., Handajani, D.O. and Safriana, R.E. (2020) *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Batu: Literasi Nusantara.
- Najahah, I., Irmayani, S. and Mawaddah (2022) *Monograf Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif melalui Media E-Booklet*. NEM. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Monograf_Peningkatan_Pengetahuan_ASI_Eks/1wBgEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=peningkatan+pengetahuan+merupakan&pg=PA2&printsec=frontcover.
- Nita, V. and Novi Indrayani (2020) 'Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur', *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 306–310. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>.
- Nita, Y., Harahap, A.S. and Azwar, Y. (2022) 'Analisis Tingkat Pengetahuan

- Tentang Kanker Serviks Pada Wanita Berusia Di Atas 40 Tahun Di Kota Pekanbaru', *Indonesian Trust Health Journal*, 5(1), pp. 35–38.
- Novita Siregar, D. (2021) *Monograf Vaksin HPV Pencegahan Kanker Serviks Sedini Mungkin, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Nurbaiti, M. (2017) 'Hubungan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasien Di Poli Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang 2016', *Masker Medika*, 5(1), pp. 119–130. Available at: <http://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/147>.
- Nurdin, E. *et al.* (2019) 'Pemanfaatan video pembelajaran berbasis Geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), pp. 87–98. Available at: <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.18421>.
- Olusola, P. *et al.* (2019) 'Human Papilloma Virus-Associated Cervical Cancer and Health Disparities', *Cells*, 8(6), p. 622. Available at: <https://doi.org/10.3390/cells8060622>.
- Pratiwi, A. (2021) *Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Reproduksi*. Pertama. Edited by B.S.A. Santoso. Kelaten: Lakeisha. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Deteksi_Dini_Gangguan_Kesehatan_Reproduk/XURIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Deteksi+Dini+Gangguan+Kesehatan+Reproduksi&pg=PA27&printsec=frontcover.
- Pratiwi, A.S., Mutiara, H. and Fakhruddin, H. (2018) 'Perbedaan Peningkatan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue antara Metode Ceramah dan Video Animasi Pada Murid Kelas V dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat', *Majority*, 7(3), p. 41. Available at: <https://doi.org/http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority>.
- Pratiwi, L. and Nawangsari, H. (2021) *Kanker Serviks (Sudut Pandang Teori Dan Penelitian)*. Pertama. Edited by R. Awahita. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Kanker_Serviks_Sudut_Pandang_Teori_dan_P/52dhEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Kanker+Serviks&pg=PA5&printsec=frontcover.
- Pratiwi, Y.F. and Puspitasari, D.I. (2017) 'Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta', *Jurnal Kesehatan*, 10(1), p. 58. Available at: <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i1.5493>.
- Putri, D.M., Wahyudin, F. and Margawati, A. (2016) 'Perbedaan Retensi Memori Pasca Penyuluhan Keluarga Berencana Dengan Media Ceramah Dan Video Pada Wanita Usia Subur', *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), pp. 682–693. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/14267>.

- Putri, D.M.F.S., Apriani, D.G.Y. and Wahyuni, I.A.W.A. (2022) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Sikap Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Banjar Mambang Gede Selemadeg Timur', *Jurnal Medika Usada*, 5(1), pp. 220–27. Available at: <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.116>.
- Putri, E.B.A. *et al.* (2023) *Ilmu Gizi Dan Pangan*. Edited by A. Munandar. Media Sains Indonesia. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Gizi_dan_Pangan_Teori_dan_Penerapan/kealEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=faktor+yang+mempengaruhi+pengetahuan&pg=PA99&printsec=frontcover.
- Rahmah, D.N., Setiono, K.W. and Telussa, A.S. (2021) 'Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Social Distancing Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana', *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 21(1), pp. 231–239. Available at: <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i2.5975>.
- Rahmawati, E. and Titin, D.S.S. (2021) 'Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Anemia', *Journal of Midwifery Science*, 1(1), pp. 1–10. Available at: <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/jms/article/view/289>.
- Ramadani, I. (2018) 'Hubungan Deteksi Dini (Pap Smear) Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Poli Obgyn', *Jurnal Endurance*, 3(1), pp. 7–13. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1885>.
- Republik indonesia, K.K. (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2020*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Rosa, P.E. and Andi, Y. (2019) 'Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) pada Kanker Serviks', *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 8(1), pp. 23–32. Available at: <https://doi.org/10.22435/jbmi.v8i1.2580>.
- Rusiana, H.P. *et al.* (2021) *Pendidikan Teman Sebaya Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan*. Edited by M. Nasrudin. Pekalongan: NEM. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_TEMAN_SEBAYA/JfwYEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=efek+metode+ceramah+merupakan&pg=PA24&printsec=frontcover.
- Santoso, E.B. (2021) 'Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di Poli Kandungan RSUD Dr. M. Soewandhie', *Gema Wiralodra*, 12(2), pp. 260–268. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v12i2.181>.
- Saragih, M.G. *et al.* (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Dsar-Dasar Pemulai Penelitian*. Pertama. Edited by E. Saputra. Yayasan Kita Menulis. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Dasar_Dasa/3kpKEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Metode+Penelitian+Kuantitatif+D

asar-Dasar+Memulai+Penelitian&pg=PA2&printsec=frontcover.

Sari, M.H.N. *et al.* (2022) *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Pertama. Edited by Oktavianis and R.M. Sahara. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kebidanan/kL6JEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Analisis+bivariat+adalah&pg=PA105&printsec=frontcover.

Sari, W. (2019) *Pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden Bantul Tahun 2019*, Jurusan kebidanan politeknik kesehatan kementerian kesehatan yogyakarta. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Available at: <http://poltekkesjogja.ac.id/>.

Sartika, S.H. *et al.* (2022) *Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran*. Pertama. Edited by A. Karim. Yayasan Kita Menulis. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Teknologi_dan_Media_dalam_Pembelajaran/NYhsEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Teknologi+Dan+Media+Dalam+Pembelajaran.&pg=PA48&printsec=frontcover.

Septianingrum, A. (2017) *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (VIA) Di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan*, للدراسات اسيوط مجلة البينة. Universitas Islam Negeri Syarifah Hidayatullah. Available at: <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Silviani, I. (2019) *Public Relations Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*. Edited by I. Silviani. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/PUBLIC_RELATIONS_SEBAGAI_SOLUSI_KOMUNIKA/OyrbDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=macam-macam+media+informasi+adalah&pg=PA66&printsec=frontcover.

Simanullang, R.H. (2020) *Cegah Dini Kanker Serviks*. Edited by Guepedia/La. The First On-Publisher In Indonesia. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Cegah_Dini_Kanker_Serviks/69IMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Cegah+Dini+Kanker+Serviks&pg=PA36&printsec=frontcover.

Sinambela, M. (2022) *Kanker Serviks: Pengetahuan Ibu Muda Usia 20-30 Tahun*. Edited by J. Simarmata. Yayasan Kita Menulis. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Kanker_Serviks_Pengetahuan_Ibu_Muda_Usia/Qi9qEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=mengapa+pada+stadium+awal+kanker+serviks+tidak+menimbulkan+gejala+adalah&pg=PA6&printsec=frontcover.

Sireger, P.H. and Marpaung, R.F. (2022) *Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Mencuci Tangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Lansia*. PT Inovasi Pratama Internasional. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Perbedaan_Pengetahuan_Sebelum_dan_Sesudah/gxBsEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Perbedaan+Pengetahuan+Sebelum+Dan+Sesudah+Penyuluhan+Mencuci+Tangan+Pada+Masa+Pand

emi+Covid-19+Pada+Lansia&pg=PA31&printsec=frontcover.

- Sirvana, I.H., Sabar, F. and Umar, S. (2021) 'Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahaun Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Ralla', *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), pp. 42–47. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26751/ijb.v5i2.1184>.
- Siska, J., Selviani, D. and Herianto, A. (2020) 'Pemanfaatan Media Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Di Smp Negeri 14 Bengkulu Tengah', *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(2), pp. 93–97. Available at: <https://doi.org/10.33258/jder.v1i2.1046>.
- Sukmawati, I. and Kusumawaty (2022) 'Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Audiovisual terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)', *Healthcare Nursing Journal*, 4(2).
- Sumanto (2020) *Teori Dan Aplikasi Metodologi Penelitian*. Edited by L. Mayasari. Yogyakarta: CV Andi Offset. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian/yvoCEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=skala+guttman+adalah&pg=PA103&printsec=frontcover.
- Sumantri, A. (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ke-3. Edited by Murodi and F. Ekayanti. Jakarta: Kencana. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kesehatan/Cp0-DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Kesehatan.&pg=PA66&printsec=frontcover.
- Sung, H. *et al.* (2021) 'Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries', *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), pp. 209–249. Available at: <https://doi.org/10.3322/caac.21660>.
- Susana, R. (2021) 'Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Tes Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang II', *Institutional Repository Politeknik Kesehatan Palangkarya* [Preprint]. Available at: <http://repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id/1260/>.
- Swarjana, K. (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Perespsi, Strss, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Pandemi Covid-19, Akses Layanan,Kesehatan- Lengkapi Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Edited by R. Indra. Yogyakarta: CV Andi Offset. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENGETAHUAN_SIKAP_PERILAKU_PERSEP/aPFaEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=sekor+pengetahuan+kurang,+cukup,+baik&pg=PA37&printsec=frontcover.
- Syswianti, D. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Melakukan Iva Test', *Jurnal Health Science Growth*, 4(1), pp. 1–13. Available at:

<https://journal.unsika.ac.id/index.php/HSG/article/view/2008>.

- Telaumbanua, E.H. (2022) *Pengembangan Model MICDIE Dalam Pembelajaran Paduan Suara*. Pertama. Edited by H. Legi. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utam. Available at: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=BCIIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pengembangan+Model+MICDIE+Dalam+Pembelajaran+Paduan+Suara&ots=UZJXEvmgHv&sig=AY_ROAC66DUw64Pp3S2B6whNnPc&redir_esc=y#v=onepage&q=Pengembangan Model MICDIE Dalam Pembelajaran Padua.
- Trifitriana, M., Sanif, R. and Husin, S. (2017) 'Faktor Risiko Kanker Serviks Pada Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang', *Biomedical Journal of Indonesia*, 3(1), pp. 11–19. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/267825365.pdf>.
- Wardani, A.I. and Lia, K. (2017) 'Pengaruh media video terhadap pengetahuan dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah pada siswa Kelas VIII di SMP Nuri Samarinda', *UMKT* [Preprint]. Available at: <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/105>.
- Wardani, S.W., Resmana, R. and Mulyati, S. (2021) 'Buklet Edukasi Efektif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks', *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(2), pp. 381–388. Available at: <https://repo.poltekkesbandung.ac.id/4412/>.
- Waryana, W., Sitasari, A. and Febritasanti, D.W. (2019) 'Intervensi media video berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah kurang energi kronik', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), p. 58. Available at: <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.154>.
- World Health Organization (2021) *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem and its associated goals and targets for the period 2020 – 2030*, United Nations General Assembly. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240014107>.
- Yaningsih Herlinadi, S. (2020) 'Perbedaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang 1', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), pp. 1–6. Available at: <https://www.jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/320/0>.
- Yudianto, A. (2017) 'Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran', *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, pp. 234–237. Available at: <http://eprints.ummi.ac.id/354/>.
- Yulyana, N. (2017) 'Pengaruh Video Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Effect Of Exclusive Asside Video On Knowledge And Mother Attitudes In Providing Exclusive Assembly Nispi Yulyana', *Jurnal Kebidanan Besurek*, 2(1), pp. 13–25. Available at: <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jkb/article/view/97>.
- Yuniastuti, R.E. and Wibowo, M. (2022) 'Pengaruh Media Video terhadap Tingkat

Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman', *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), pp. 1–13. Available at: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/index%0APengaruh>.

